

**PENGARUH SISTEM PERDAGANGAN BERAS PADA PASAR
TRADISIONAL DAN PASAR MODERN TERHADAP
PENDAPATAN HALAL
(Studi Objek Pasar di Kabupaten Bulukumba)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Hukum Ekonomi Syari'ah (SH) Pada Program Studi
Hukum Ekonomi Syari'ah Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar**

Oleh

RESKI AUDITA PUTRI

NIM: 105 250 204 14

**PROGRAM STUDI HUKUM EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

1439 H / 2018 M

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Sistem Perdagangan Beras pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Halal

Nama : Reski Audita Putri

Nim : 105 25 0204 14


Fak / Jurusan : Agama Islam / Hukum Ekonomi Syariah

Setelah dengan seksama memeriksa dan menulis, maka Skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diajukan dan dipertahankan dihadapan Tim penguji ujian Skripsi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 10 Ramadhan 1439 H
26 Mei 2018 M

Disetujui :

Pembimbing I



Dr. Ir. H. Muchlis Mappangaja, MP
NIDN : 0917066701

Pembimbing II

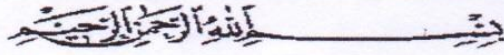


Dr. Syahrudin Yasen, S. Ag., SE., MM
NIDN : 0917066701



FAKULTASAGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung iqra' Lt. IV Telp. (0411)851914 Makassar 90223



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Reski Audita Putri. NIM 10525020414. yang berjudul "Pengaruh Sistem Perdagangan Beras Pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Halal (Studi Objek Pasar Di Kabupaten Bulukumba)". telah diujikan pada hari Senin, 19 Ramadhan 1439 H, bertepatan dengan tanggal 04 Juni 2018 M, dihadapan penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Hukum Ekonomi Syariah pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

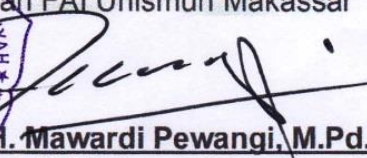
Makassar, 19 Ramadhan 1439 H
04 Juni 2018 M

Dewan Penguji,

Ketua	: Dr.Ir.H. Muchlis Mappangaja, MP	
Sekretaris	: Sitti Marhumi, S.E., M.M	
Anggota	: Dr. H. Syahrudin Yasen, S.Ag, SE,MM	
	Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si	
Pembimbing I	: Dr.Ir.H. Muchlis Mappangaja, MP	
Pembimbing II	: Dr. H. Syahrudin Yasen, S.Ag, SE,MM	

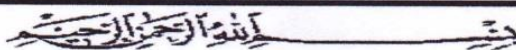


Disahkan Oleh:
Dekan FAI Unismuh Makassar


Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM : 554612



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp. (0411)851914 Makassar90223



BERITA ACARA MUNAQASYAH

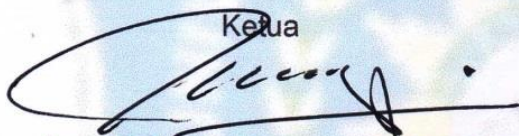
Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah mengadakan sidang Munaqasayah pada :Hari/Tanggal : Senin, 04 Juni 2018 M / 19 Ramadhan 1439 H Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar Gedung Iqra Lantai 4 Fakultas Agama Islam.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara,
Nama : **Reski Audita Putri**
NIM : **105 25 0204 14**
Judul Skripsi : **Pengaruh Sistem Perdagangan Beras Pada Pasar Tradisional Dan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Halal (Studi Objek Pasar Di Kabupaten Bulukumba).**

Dinyatakan **LULUS**

Mengetahui

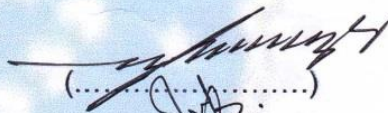

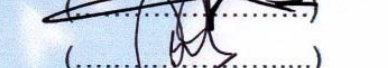

Ketua

Drs. H Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 554612

Sekretaris

Dra. Mastahidang Usman, M.Si
NIDN. 0917106101

Dewan Penguji :

1. Dr.Ir.H. Muchlis Mappangaja, MP
2. Sitti Marhumi, S.E., M.M
3. Dr. H. Syahrudin Yasen, S.Ag, SE,MM
4. Sitti Walidah Mustamin, S.Pd., M.Si

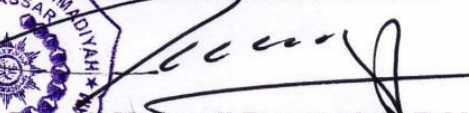

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Makassar, 19 Ramadhan 1439 H
04 Juni 2018 M

Disahkan Oleh

Dekan FAI Unismuh Makassar




Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I
NBM. 55461



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (GedungIqraLantai IV) Tlp. 0411-866972. Fax. 0411-865588 Makassar 90222

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Reski Audita Putri

Nim : 105 250 204 14

Jurusan : Hukum Ekonomi Syariah

Fakultas : Agama Islam

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut :

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun)
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 13 Ramadhan 1439 H
29 Mei 2018 M

Yang Membuat Pernyataan



Reski Audita Putri

MOTTO

“Musuh yang paling berbahaya di atas dunia ini adalah penakut dan bimbang. Teman yang paling setia hanyalah keberanian dan keyakinan yang teguh”

“Kebanyakan dari kita tidak mensyukuri apa yang sudah kita miliki, tetapi kita selalu menyesali apa yang belum kita capai”

ABSTRAK

Reski Audita Putri 10525020414 “Pengaruh Sistem Perdagangan Beras pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Halal, Studi Objek Pasar di Kabupaten Bulukumba” **(Dibimbing oleh Bapak Muchlis Mappangaja dan Bapak Syahrudin Yasen.**

Judul skripsi ini mengacu pada tiga pokok permasalahan antara lain, Variabel sistem perdagangan beras pada pasar tradisional berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal, Variabel sistem perdagangan beras pasar modern berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal, , Variabel sistem perdagangan beras pada pasar tradisional dan pasar modern secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di beberapa Pasar Tradisional dan pasar modern di kabupaten Bulukumba. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel sistem perdagangan beras pada pasar tradisional dan pasar modern berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal, dalam hal ini kedua pasar tersebut menerapkan sistem perdagangan syariah terkhusus dalam menakar beras yang akan dijual kepada konsumen sehingga dapat dikatakan berpendapatan halal.

Kata Kunci : Pasar Tradisional, Pasar Modern, Pendapatan Halal

ABSTRACT

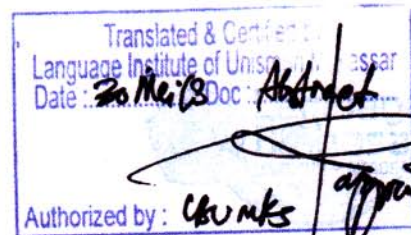
Reski Audita Putri 10525020414. "The Influence on Rice Trading System on Halal Revenue of Traditional and Modern Market, study at Market Objective in Bulukumba Regency. Supervised by Muchlis Mappangaja and Syahrudin Yasen.

The title of this thesis referred on the three main issues, the influence of variable rice trading system on halal revenue of traditional market, the influence of variable rice trading system on halal revenue of modern market. The influence of variable rice trading system on traditional and modern markets collectively that similar on halal revenue.

This research was a field research, because the data was obtained from direct observation in some traditional and modern markets in Bulukumba regency. Then it can be concluded that the researcher used quantitative research type.

The result of research shown that the variables of rice trading system in traditional and modern market influenced on halal revenue variable, in this case the two markets applied a special syariah trading system in determining price that sold to consumers so that it can be said it was halal revenue.

Keywords: traditional market, modern market, halal revenue



KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ:

Segala puji syukur kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang maha kuasa, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Sistem Perdagangan Beras pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern Terhadap Pendapatan Halal”.

Salam dan Salawat Kepada Junjungan Nabi dan Rasulullah Muhammad saw, sebagai suri teladan dan rahmat seluruh alam serta membawa manusia kepada kebahagiaan dunia dan akhirat.

Banyak yang dihadapi dalam rangka penyusunan skripsi ini, tetapi berkat bantuan berbagai pihak maka skripsi ini dapat penulis selesaikan pada waktu yang telah ditetapkan. Dalam hal ini penulis menyampaikan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada yang terhormat.

1. Kedua orang tua penulis yaitu bapak Ir. Amrizal Ihwan dan ibu tercinta Hayati, SH yang senantiasa memberikan dukungan baik moral maupun material sejak kecil sampai sekarang sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa melindungi mereka dimanapun mereka berada. Serta adik-adik ku Ridha dwita putri dan Rahmat tri oksi putra yang senantiasa mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Semoga senantiasa dalam lindungan Allah.

2. Bapak H. Abd Rahman Rahim, SE, MM selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Drs. H. Mawardi Pewangi, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak Dr. Ir . H. Muchlis Mappangaja, MP selaku Ketua Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa membantu penulis dalam bidang akademik.
5. Bapak Hasanuddin SE,Sy., ME selaku Sekertaris Jurusan Hukum Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Makassar, yang senantiasa membantu penulis dalam bidang akademik.
6. Bapak Dr. Ir. H Muchlis Mappangaja, MP dan Bapak Dr. Syahrudin Yasen,S.Ag.,SE,.MM selaku dosen pembimbing I dan II yang senantiasa membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ibu para Dosen yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis yang penuh manfaat, semoga senantiasa dalam lindungan Allah.
8. Para responden : para pedagang beras pasar tradisional dan pasar modern di kabupaten Bulukumba yan telah membantu penulis dalam melakukan penelitian dan memberikan informasi yang bermanfaat sampai skripsi ini selesai.
9. Dan yang terakhir penulis mengucapkan terima kasih kepada sahabat seperjuangan Selvi Mulyanti, Ayu Andira Jumrani, Andi Miftahul Janna H, Ryan Agusti Ihwan, Dewi Yul, Kasmawati dan Rizatul Jaelani yang senantiasa memberi dukungan serta bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini, semoga kalian selalu dalam lindungan Allah.

Penulis senantiasa mengharapkan kritikan dan saran dari berbagai pihak yang sifatnya membangun karena penulis yakin bahwa suatu persoalan tidak akan berarti sama sekali tanpa adanya kritikan. Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca, terutama bagi diri pribadi penulis. Amin.

Makassar, 13 Ramadhan 1439 H
29 Mei 2018 M

Penulis

Reski Audita Putri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
BERITA ACARA MUNAQASYAH.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
MOTTO	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACT.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN TEORITIS	
A. Kajian Teori	
1. Pengertian Perdagangan dan Pedagang.....	7
a. Perdagangan	7
b. Perdagangan dalam Islam.....	9

c. Peran Sektor Perdagangan dalam Perekonomian	11
d. Mekanisme Kegiatan Perdagangan	13
e. Pedagang	15
2. Pasar Tradisional	16
3. Pasar Modern	18
4. Landasan Hukum Perdagangan dalam Islam	21
5. Pendapatan Halal	22
a. Pendapatan	22
b. Konsep Islam tentang Pendapatan Bersih (halal)	23
c. Sifat-Sifat Nabi dalam Berdagang	27
B. Kerangka Pikir	30
C. Kerangka Konseptual	31
D. Hipotesis Penelitian	32

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	33
C. Variabel Penelitian	33
D. Definisi Operasional Variabel	34
E. Populasi dan Sampel	35
F. Instrumen Penelitian	36
G. Teknik Pengumpulan Data	37
H. Model Analisis Data	39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian	56
1. Analisis Data	56
2. Evaluasi Model Pengukuran	64
3. Evaluasi Model Struktural	70

4. Jawaban Hasil Penelitian	72
-----------------------------------	----

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

TABEL 3.1 : Skala Likert.....	38
TABEL 4.1 : Luas Lahan Sawah (Ha) Tahun 2010 – 2014.....	51
TABEL 4.2 : Luas Lahan Sawah Menurut Irigasi Tahun 2010 – 2014	52
TABEL 4.3 : Luas Lahan Bukan Sawah Tahun 2010 – 2014.....	53
TABEL 4.4 : Luas Panen dan Produksi Padi Sawah (GKG) Tahun 2010 – 2014	54
TABEL 4.5 : Luas Panen & Produksi Jagung (Pipilan Kering) Tahun 2010 – 2014	55
TABEL 4.6 : Pasar Tradisional.....	56
TABEL 4.7 : Pasar Modern	58
TABEL 4.8 : Pendapatan Halal	59
TABEL 4.9 : Tabel Overview	63
TABEL 4.10 : Tabel Outer Loadings (Mean, STDEV, T-Values)	66
TABEL 4.11 : Tabel Overview	67
TABEL 4.12 : Tabel Cross Loadings	68
TABEL 4.13 : Latent Variable Correlations.....	69
TABEL 4.14 : Total Effects (Mean, STDEV, T-Values).....	70
TABEL 4.15 : Tabel RSquare.....	70

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 2.1 : Kerangka Pikir	30
GAMBAR 2.2 : Kerangka Konseptual	31
GAMBAR 4.1 : Peta dan Kondisi Desa	43

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jual beli sudah menjadi suatu hal yang penting dalam kehidupan. Dengan adanya jual beli, masyarakat mampu untuk memenuhi kebutuhan. Islam juga telah mengatur secara rinci tentang aturan jual beli agar sesuai dengan syariat Islam dan terhindar dari perbuatan yang dapat merugikan orang lain. Dalam jual beli, kejujuran dan kebenaran merupakan nilai yang terpenting. Islam mengharamkan penipuan dalam semua aktifitas manusia, termasuk dalam kegiatan bisnis dan jual beli, memberikan penjelasan dan informasi yang tidak benar, mencampur barang yang baik dengan yang buruk, menunjukkan contoh barang yang baik dan menyembunyikan yang tidak baik, dan juga mengurangi takaran atau timbangan termasuk dalam kategori penipuan dan merupakan tindakan dosa besar.

Pasar tradisional berperan penting dalam memajukan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dan memiliki keunggulan bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar tradisional ini sangat membantu. Tidak hanya bagi pemerintah daerah ataupun pusat tetapi juga bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam kegiatan berdagang. Karena dalam pasar tradisional setidaknya para pelaku berusaha untuk mensejahterahkan kehidupannya baik itu pedagang, pembeli, pekerja panggul dan sebagainya.

Dalam kegiatan jual beli di Pasar tradisional ini sendiri menunjukkan bahwa etos kerja para pedagang dalam menjalankan perannya sebagai pedagang mempunyai strategi masing-masing dalam menarik minat pembeli, misalnya saja ada pedagang yang melayani pembeli dengan menggunakan bahasa dari daerah si pembeli meskipun pedagang tidak berasal dari daerah yang sama tetapi sebisa mungkin pedagang menjalankan fungsinya demi mendapatkan pelanggan, sehingga menimbulkan keakraban antara pembeli dan penjual serta rasa nyaman yang didapatkan pembeli. Lain lagi dengan pedagang yang menanamkan selogan bahwa pembeli adalah raja, pedagang mempercayai bahwa apabila mereka melakukan pelayanan yang dapat memuaskan hati para pembelinya maka peluang untuk menjadikan pembeli itu menjadi pelanggan lebih besar, sehingga dampak yang dihasilkan pedagang juga baik untuk keberlangsungan usahanya.

Keberadaan pasar, khususnya pasar tradisional, merupakan salah satu indikator paling nyata kegiatan ekonomi masyarakat disuatu wilayah. Pemerintah harus memperhatikan keberadaan pasar tradisional sebagai salah satu sarana publik yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat. Perkembangan jaman dan perubahan gaya hidup yang dipromosikan begitu hebat oleh berbagai media telah membuat eksistensi pasar tradisional menjadi sedikit terusik. Namun demikian pasar tradisional ternyata

masih mampu untuk bertahan dan bersaing ditengah serbuan pasar modern dalam berbagai bentuk. Maraknya pembangunan pasar modern membuat pedagang pasar tradisional tidak mampu bertahan. Beberapa berita terbaru dimedia masa mengatakan bahwa tidak sedikit pasar tradisional yang tersebar di pelosok Indonesia, hal ini diduga akibatdari pembangunan pasar modern di Indonesia yang semakin marak.¹

Pasar modern adalah pasar yang dikelola oleh manajemen modern. Umumnya berada di kawasan perkotaan. Sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada kosumen (umunnya kelas menengah keatas). Pasar modern antara lain mall, supermarket, *departement store*, *minimarket*, swalayan, pasar serba ada, toko serba ada dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal, pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang rijek/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak).

¹ [Eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf) (diakses 18 November 2017)

Pasar modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendingin udara, tempat parkir yang aman dan tempat yang bersih dan nyaman.

Dalam melakukan transaksi perdagangan yang harus diperhatikan adalah mencari barang yang halal untuk diperjual belikan atau diperdagangkan dengan cara yang sejujur-jujurnya. Allah swt mensyariatkan berdagang sebagai pemberian untuk hamba-hambanya karena semua manusia secara pribadi mempunyai kebutuhan berupa sandang, pangan dan lain-lainnya. Kebutuhan seperti ini tidak pernah terputus dari kehidupan manusia, kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam merupakan tuntunan kehidupan. Disamping itu, juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah.²

Kegiatan ekonomi dalam pandangan Islam terutama dalam bermu'amalah (jual beli) merupakan tuntunan kehidupan yang sangat penting, disamping itu juga merupakan anjuran yang memiliki dimensi ibadah. Sering orang menanamkan jual beli itu dengan nama mu'amalah. Demikian juga jual beli itu terjadi karena adanya hubungan antara pembeli dan penjual. Menurut pengertian syari'at jual beli adalah "pertukaran harta atas dasar saling rela atau memindahkan milik dengan ganti yang dapat dibenarkan". Islam

²Kasmisnawati,Rahmawati, "*Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke,*" Jurnal Muamalah Vol V No.2 (jain Palopo:Desember 2015), h.65

melarang atau mengharamkan seluruh macam bentuk penipuan baik dalam masalah jual beli maupun dalam bentuk seluruh macam mu'amalah yang lain. Karena itu, dalam melakukan transaksi jual beli yang harus diperhatikan adalah mencari barang yang halal untuk memperjual-belikan atau diperdagangkan dengan cara yang sejujurnya. Bersih dari segala sifat yang dapat merusak jual beli seperti penipuan, pencurian, perampasan dan lain-lain.

Berdasarkan uraian di atas penulis mengangkat judul Sistem Perdagangan Beras Oleh Pedagang Pasar Tradisional dan Pasar Modern dan Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Halal.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah variabel sistem perdagangan pasar tradisional berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal ?
2. Apakah variabel sistem perdagangan pasar modern berpengaruh terhadap pendapatan halal ?
3. Apakah variabel sistem perdagangan beras pasar tradisional dan pasar modern secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan halal ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel sistem pedagang beras pasar tradisional terhadap variabel pendapatan halal.
2. Untuk mengetahui pengaruh variabel sistem pedagang beras pasar modern terhadap variabel pendapatan halal.
3. Untuk mengetahui pengaruh variabel sistem pedagang beras pasar tradisional dan pasar modern secara bersama-sama terhadap pendapatan halal.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Untuk menambah referensi terhadap kajian ekonomi syariah tentang etika dalam perdagangan.
 - b. Sebagai bahan acuan dan referensi pada penelitian sejenis yang dilakukan dimasa yang akan datang.
2. Manfaat Praktis
 - a. Untuk menambah pemahaman masyarakat tentang aturan perdagangan dalam ajaran islam.
 - b. Memberikan pemahan tentang pentingnya penerapan system syariah dalam perdagangan.
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya tentang system perdagangan beras pada pasar tradisional dan pasar modern dan pengaruhnya terhadap pendapatan halal.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Pengertian Perdagangan dan Pedagang

a. Perdagangan

Perdagangan adalah seluruh kegiatan usaha dagang yang dilakukan orang-orang dan badan-badan, yaitu dalam pembelian dan penjualan atau pertukaran barang dan jasa, yang bertujuan untuk memperoleh keuntungan. Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak mempunyai kebebasan untuk menentukan untung-rugi dari kegiatan pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing sebelum memutuskan apakah mau melakukan pertukaran atau tidak.

Kehendak sukarela merupakan aspek penting dalam proses perdagangan karena aspek ini mempunyai implikasi yang fundamental, yaitu bahwa perdagangan hanya terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang dirugikan. Dengan kata lain, kegiatan perdagangan atau pertukaran adalah sesuatu yang selalu baik dan bermanfaat. Manfaat atau keuntungan itulah yang menjadi alasan (motif)

mengapa orang mau melakukan pertukaran atau perdagangan. Manfaat tersebut dalam ilmu ekonomi disebut manfaat dari perdagangan atau *"gains from trade"*

Perdagangan atau pertukaran dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain, bukan antar suatu negara dengan negara lain. Penduduk yang dimaksud bisa warga biasa (individu), bisa sebuah perusahaan ekspor-impor, bisa perusahaan industri dan perusahaan negara. Perdagangan luar negeri hanyalah istilah kependekan dari kegiatan pertukaran antar penduduk suatu negara dengan penduduk di negara lain.³

Adapun definisi perdagangan menurut Marwati Djoened Perdagangan adalah kegiatan ekonomi yang mengaitkan antara para produsen dan konsumen. Sebagai kegiatan distribusi, perdagangan menjamin peredaran, penyebaran, dan pemyediaan barang melalui mekanisme pasar. Pengertian Dagang (dalam arti ekonomi), yaitu segala perbuatan perantara antara produsen dan konsumen. Hukum Dagang di Indonesia bersumber pada KUHD mulai berlaku di Indonesia pada tanggal 1 Mei 1848. Saat ini alat tukar yang digunakan adalah uang.

³ Budiono, *Teori pertumbuhan ekonomi*, BPFE UGM, (Yogyakarta:1992), h.15

b. Perdagangan Dalam Islam

Dalam pandangan Islam Perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Meskipun demikian, sektor ini mendapatkan penekanan khusus dalam ekonomi Islam, karena keterkaitannya secara langsung dengan sektor riil. Sistem ekonomi Islam memang lebih mengutamakan sektor riil dibandingkan dengan sektor moneter, dan transaksi jual beli memastikan keterkaitan kedua sektor yang dimaksud. Keutamaan sistem ekonomi yang mengutamakan sektor riil seperti ini, pertumbuhan bukanlah merupakan ukuran utama dalam melihat perkembangan ekonomi yang terjadi, tetapi pada aspek pemerataan, dan ini memang lebih dimungkinkan dengan pengembangan ekonomi sektor riil.

Dalam Islam kegiatan perdagangan itu haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah swt. Aktivitas perdagangan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang digariskan oleh agama mempunyai nilai ibadah. Dengan demikian, selain mendapatkan keuntungan-keuntungan materiil guna memenuhi kebutuhan ekonomi, seseorang tersebut sekaligus dapat mendekatkan diri kepada Allah swt.

Usaha perdagangan yang didalamnya terkandung tujuan-tujuan yang eskatologis seperti ini dengan sendirinya mempunyai watak-watak khusus yang bersumber dari tata nilai samawi. Watak-watak yang khusus itulah merupakan ciri-ciri dari perdagangan yang Islami sifatnya, dan ini tentu saja merupakan pembeda dengan pola-pola perdagangan lainnya yang tidak Islami.

Watak ini menjadi karakteristik dasar yang menjadi titik utama pembeda antara kegiatan perdagangan Islam dengan perdagangan lainnya, yaitu perdagangan yang dilakukan atas dasar prinsip kejujuran, yang didasarkan pada sistem nilai yang bersumber dari agama Islam, dan karenanya didalamnya tidak dikenal apa yang disebut zero sum game, dalam pengertian keuntungan seseorang diperoleh atas kerugian orang lain. Dengan kejujuran dan aspek spiritual yang senantiasa melekat pada praktek-praktek pelaksanaannya, usaha perdagangan yang terjadi akan mendatangkan keuntungan kepada semua pihak yang terlibat. Perdagangan yang dilakukan dengan cara yang tidak jujur, mengandung unsur penipuan (gharar), yang karena itu ada pihak yang dirugikan, dan praktek-praktek lain sejenis jelas merupakan hal-hal yang dilarang dalam Islam.

Para ahli fikih menyampaikan definisi perdagangan yang berbeda-beda antara lain sebagai berikut:

Golongan Hanafiyah berpendapat : “Perdagangan adalah Menukarkan harta dengan harta melalui tata cara tertentu, atau mempertukarkan sesuatu yang disenangi dengan sesuatu yang lain melalui tatacara tertentu yang dapat dipahami sebagai al-Bai', seperti melalui ijab dan Ta'athi (saling menyerahkan).”

Imam Nawawi Berpendapat bahwa perdagangan adalah "Mempertukarkan harta dengan harta untuk tujuan pemilikan"

IbnQodamah berpendapat "Mempertukarkan harta dengan harta untuk tujuan pemilikan dan menyerahkan milik"

Menurut al-Qurthubi berpendapat bahwa “at-Tijarah merupakan sebutan untuk kegiatan tukar menukar barang didalamnya mencakup bentuk jual beli yang di bolehkan dan memiliki tujuan”.⁴

c. Peran Sektor Perdagangan Dalam Perekonomian

Perdagangan merupakan faktor penting guna merangsang pertumbuhan ekonomi. Perdagangan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara, meningkatkan output dunia,

⁴ Pustakamediasyariah.blogspot.co.id/2015/05/makalah-pes-perdagangan-dalam-islam.html(diakses 05 November 2017)

Serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk yang hasilnya merupakan bekal utama yang jika tidak tersedia negara-negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Perdagangan membantu semua warga negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta pengutamaan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keuntungan komperatif.

Peran perdagangan dalam suatu daerah sangat penting. Baik perdagangan domestik maupun perdagangan antar negara (perdagangan internasional) yang peranannya terlihat dalam pembangunan ekonomi sangat menonjol. Para ahli ekonomi Klasik dan Neo-klasik mengungkapkan bahwa betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara. Sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan (Engine of Growth). Namun sebaliknya ada yang beranggapan bahwa perdagangan antar wilayah atau perdagangan antar negara dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan daerah yang kaya menjadi semakin kaya dengan merugikan masyarakat daerah miskin. Karena itu dapat dikatakan bahwa kendati

daerah itu daerah terbelakang terpaksa mengorbankan manfaat yang timbul dari spesialisasi antar daerah, namun dengan menerapkan kebijaksanaan substitusi impor dan industrialisasi terencana, serta memperluas output untuk konsumsi dalam daerah, akan dapat dicapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi.

Pelaku dan aktivitas perdagangan dikenal dengan istilah pedagang dimana pedagang merupakan ujung tombak dari pelaku ekonomi yang langsung berhadapan dengan konsumen. Semakin maju suatu negara berarti semakin banyak dan beraneka ragam pelaku ekonomi khususnya pedagang. Pedagang dalam ilmu ekonomi adalah seseorang atau lembaga usaha yang melakukan jual beli barang dan jasa secara mandiri. Keuntungan yang diperoleh pedagang ialah selisih antara harga jual harga ditetapkan sendiri jika terjadi kerugian yang diakibatkannya.⁵

d. Mekanisme Kegiatan Perdagangan

Pada awalnya, kegiatan perdagangan dilakukan manusia dengan menggunakan cara barter, yakni menukarkan barang dan jasa yang dimiliki oleh seseorang dengan barang dan jasa yang dimiliki oleh orang lain. Tetapi cara perdagangan seperti ini hanya dapat diterapkan dalam

⁵ <https://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/konsep-perdagangan>, (diakses 04 November 2017).

perekonomian sederhana yang umumnya dewasa ini sulit diterapkan. Hal ini disebabkan karena jumlah dan jenis barang dan jasa yang diinginkan dan dibutuhkan oleh setiap individu manusia senantiasa meningkat dari waktu ke waktu seiring dengan perkembangan ekonomi dan kebudayaan manusia itu sendiri, serta bertambahnya jumlah penduduk.

Kegiatan perdagangan semakin pesat setelah digunakannya uang sebagai alat perdagangan, yang dilakukan oleh pelaku ekonomi yang ada di suatu daerah atau negara dengan pelaku ekonomi lainnya. Hal ini jelas tidak terlepas dari adanya dukungan lembaga keuangan yang dapat mempermudah dan mempercepat proses transaksi antar pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan perdagangan tersebut dengan menciptakan alat-alat pembayaran yang semakin cepat. Selain itu, kegiatan perdagangan semakin berkurang seiring dengan perkembangan sarana dan prasarana pemukiman, transportasi dan telekomunikasi yang merupakan faktor pendukung bagi percepatan perkembangan kegiatan perdagangan tersebut.

e. Pedagang

Pedagang adalah orang yang melakukan perdagangan, memperjual belikan barang yang tidak diproduksi sendiri, untuk memperoleh suatu keuntungan.⁶

Pedagang dapat dikategorikan menjadi:

1. Pedagang grosir, beroperasi dalam rantai distribusi antara produsen dan pedagang eceran.
2. Pedagang eceran, disebut juga pengecer, menjual produk komoditas langsung ke konsumen secara sedikit demi sedikit atau satuan. Pemilik toko atau warung adalah pengecer.

Menurut Geertz pengkategorian pedagang dibedakan atas:

- a. Pedagang professional yaitu pedagang yang menganggap aktifitas perdagangan dan pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber dan satu-satunya bagi ekonomi keluarga. Dapat berupa pedagang distributor, pedagang petani atau pedagang eceran.
- b. Pedagang semi professional yaitu yang mengakui aktifitasnya untuk memperoleh uang tetapi pendapatan dari hasil perdagangan merupakan sumber tambahan bagi ekonomi keluarga.

⁶<https://id.wikipedia.org/wiki/pedagang>(diakses 04 November 2017)

- c. Pedagang subsistensi yaitu merupakan pedagang yang menjual produk atau barang yang dari hasil aktifitas subsistensi untuk memenuhi ekonomi rumah tangga.
- d. Pedagang semu yaitu orang yang melakukan kegiatan perdagangan karena hobi atau mendapatkan suasana baru atau mengisi waktu luang. pedagang jenis ini tidak Utara mengharapkan kegiatan perdagangan sebagai sarana untuk memperoleh uang, malahan mungkin saja sebaliknya (akan memperoleh kerugian dalam berdagang).⁷

2. Pasar Tradisional

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka di mana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun ia bisa menjadi penjual. Bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit. Menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia.

⁷[Ejournal.iainpalopo.ac.id](http://journal.iainpalopo.ac.id) (diakses 04 November 2017)

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Islam menempatkan pasar pada kedudukan yang penting dalam perekonomian. Praktik ekonomi pada masa Rasulullah dan Khulafaurrasyidin menunjukkan adanya peranan pasar yang besar. Rasulullah sangat menghargai harga yang dibentuk oleh pasar sebagai harga yang adil. Beliau menelaah adanya suatu *price intervention* seandainya perubahan harga terjadi karena mekanisme pasar yang wajar. Namun, pasar disini mengharuskan adanya moralitas, antara lain: persaingan yang sehat (*fair play*), kejujuran (*honesty*), keterbukaan (*transparancy*) dan keadilan(*justice*). Jika nilai-nilai ini telah ditegakkan, maka tidak ada alasan untuk menolak harga pasar.⁸

Pasar dalam pengertian ekonomi adalah situasi seseorang atau lebih pembeli (konsumen) dan penjual (produsen dan pedagang) melakukan transaksi setelah kedua pihak telah mengambil kata sepakat tentang harga terhadap sejumlah (kuantitas) barang dengan kualitas tertentu yang menjadi objek transaksi. Kedua pihak, pembeli dan penjual mendapat manfaat dari adanya transaksi atau pasar. Pihak pembeli mendapat barang yang diinginkan untuk memenuhi dan memuaskan kebutuhannya sedangkan penjual mendapat

⁸ Pusat pengembangan pengkajian dan pengembangan ekonomi islam(P3EI).2012.EkonomiIslam,Jakarta:Rajawali Pers, h.301

imbalan pendapatan untuk selanjutnya digunakan untuk membiayai aktivitasnya sebagai pelaku ekonomi produksi atau pedagang.

Pasar berfungsi sebagai tempat atau wadah untuk pelayanan bagi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berbagai segi atau bidang, di antaranya : a). Segi ekonomi Merupakan tempat transaksi antara produsen dan konsumen yang merupakan komoditas untuk mawadahi kebutuhan sebagai demand dan suplai, b).Segi sosial budaya Merupakan kontrak sosial secara langsung yang menjadi tradisi suatu masyarakat yang merupakan interaksi antara komunitas pada sektor informal dan formal, c).Arsitektur Menunjukkan ciri khas daerah yang menampilkan bentuk-bentuk fisik bangunan dan artefak yang dimiliki.

3. Pasar Modern

Pasar modern adalah pasar yang dikelola oleh manajemen modern. Umumnya berada di kawasan perkotaan. Sebagai penyedia barang dan jasa dengan mutu dan pelayanan yang baik kepada konsumen (umumnya kelas menengah keatas). Pasar modern antara lain *mall, supermarket, departement store, minimarket, swalayan, pasar serba ada, toko serba ada* dan sebagainya. Barang yang dijual disini memiliki variasi jenis yang beragam. Selain menyediakan barang-barang lokal.

Pasar modern juga menyediakan barang impor. Barang yang dijual mempunyai kualitas yang relatif lebih terjamin karena melalui penyeleksian terlebih dahulu secara ketat sehingga barang yang rijk/tidak memenuhi persyaratan klasifikasi akan ditolak. Secara kuantitas, pasar modern umumnya mempunyai persediaan barang di gudang yang terukur. Dari segi harga, pasar modern memiliki label harga yang pasti (tercantum harga sebelum dan setelah dikenakan pajak). Pasar modern juga memberikan pelayanan yang baik dengan adanya pendingin udara tempat parkir yang aman dan tempat yang bersih dan nyaman.⁹

a. Bauran Pemasaran

Unsur atau elemen internal penting yang membentuk program pemasaran sebuah organisasi. Bauran pemasaran (*marketing mix*) merupakan salah satu konsep universal yang telah dikembangkan dalam pemasaran. Bauran pemasaran adalah empat komponen dalam pemasaran yang terdiri dari:

1) Produk

Produk adalah segala sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk memuaskan suatu kebutuhan atau keinginan. Melalui produk, produsen dapat

⁹ Eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf (diakses 20 November 2017).

memanjakan konsumen. Karena dari produk, akan dapat diketahui seberapa besar kepuasan dan kebutuhan akan dapat diketahui, seberapa besar kepuasan dan kebutuhan akan produk itu sendiri dalam kehidupan konsumen.

2) Harga

Harga adalah jumlah uang (ditambah beberapa produk kalau mungkin yang dibutuhkan untuk mendapatkan sejumlah kombinasi dari produk dan pelayanannya.

3) Tempat atau Distributor

Distribusi adalah merupakan bagian vital dari strategi pemasaran. Pemilihan strategi dengan penilaian yang tepat akan dapat membantu produk sampai ke konsumen sesuai dengan harga yang telah ditentukan perusahaan.

4) Promosi

Promosi adalah merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mempengaruhi konsumen agar mereka dapat menjadi kenal akan produk yang ditawarkan oleh perusahaan kepada mereka dan kemudian mereka menjadi kenal lalu membeli produk tersebut.

4. Landasan Hukum Perdagangan dalam Islam

a. Alquran

Landasan atau dasar hukum mengenai perdagangan ini di isyaratkan berdasarkan Al-Quran dan Hadist, yaitu:

Allah SWT Berfirman

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً
عَنْ تَرَاضٍ مِنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ
ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”¹⁰ Qs An-nisa : (29)

وَإِذَا رَأَوْا تِجَارَةً أَوْ لَهْوًا انْفَضُّوا إِلَيْهَا وَتَرَكُوكَ قَائِمًا ۚ
قُلْ مَا عِنْدَ اللَّهِ خَيْرٌ مِنَ اللَّهْوِ وَمِنَ التِّجَارَةِ ۚ
وَاللَّهُ خَيْرُ الرَّازِقِينَ

Terjemahnya:

Dan apabila mereka melihat perniagaan atau permainan, mereka bubar untuk menuju kepadanya dan mereka tinggalkan kamu sedang berdiri (berkhotbah). Katakanlah: "Apa yang di sisi Allah lebih baik daripada

¹⁰ Depag. RI, 2005, *Al-quran dan terjemahan*, (Bandung: Syamil Al-Quran)

permainan dan perniagaan", dan Allah Sebaik-baik Pemberi rezeki.¹¹ (Al-Jum'ah: 11)

b. Hadis

1) Dari Abi Hurairah r.a. Dari Nabi saw. Bersabda:

"janganlah dua orang yang jual beli terpisah, sebelum saling meridhai" (Riwayat Abu Daud dan Tirmidzi).¹²

2) Dari Abi Sa'id al-Khudri berkata, Rasulullah SAW bersabda:

"sesungguhnya jual beli itu didasarkan atas saling meridai.(HR. Baihaqi dan Ibnu Maajah)".

5. Pendapatan Halal

a. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil penjualan barang dagang. Penjualan timbul karena terjadi transaksi jual-beli barang antara penjual dan pembeli. Tidak peduli apakah transaksi tersebut dilakukan dengan pembayaran secara tunai, kredit, atau sebagian tunai atau sebagian kredit. Selama barang sudah diserahkan oleh pihak penjual kepada pihak pembeli, hasil penjualan tersebut sudah termasuk sebagai pendapatan. Pendapatan merupakan uang yang dihasilkan. Sedangkan laba merupakan selisih antara total pendapatan dan total pengeluaran. Pendapatan dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

¹¹Depag. RI,2005, *Al-quran dan terjemahan*,(Bandung:Syamil Al-Quran)

¹²Hendi Suhendi, *Fiqh Muamalah*.Jakarta.PT RajaGrafindo Persada,h.70

1. Pendapatan kotor

Dalam proses penjualan sebelum dikurangi biaya-biaya yang dikeluarkan secara langsung disebut pendapatan kotor.

2. Pendapatan bersih

Pendapatan bersih atau laba usaha merupakan pendapatan kotor dikurangi dengan semua beban usaha atau biaya operasi. Pendapatan bersih atau laba usaha (*operating profit*) ini merupakan laba yang diperoleh suatu usaha dari aktivitas usaha atau operasinya (sesuai dengan maksud didirikannya suatu usaha), belum dikenai biaya pinjaman dana (*cost of funding*) jika ada.

b. Konsep islam tentang pendapatan bersih (halal)

Istilah pendapatan atau keuntungan adalah sinonim dengan istilah laba (Indonesia), *profit* (Inggris) dan *ribh* (Arab). Dalam Al-Qur'an, ayat yang berbicara tentang *ribh* yaitu surat al-Baqarah ayat 16, yang artinya :

“ Mereka itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.” (QS.Al-Baqarah ayat 16).

Menurut Al-Mushlih dan Ash-Shawi, laba adalah selisih lebih hasil penjualan dari harga pokok dan biaya operasi. Kalangan ekonomi mendefinisikan sebagai selisih

antara total penjualan dengan total biaya. Total penjualan yakni total barang yang dijual, dan total biaya merupakan seluruh total biaya yang dikeluarkan dalam penjualan.

Dalam konsep jual beli dan perolehan laba Islami, memberikan tuntunan pada manusia dalam perilakunya untuk memenuhi segala kebutuhannya dengan keterbatasan alat kepuasan dengan jalan yang baik dan alat kepuasan yang tentunya halal, secara zatnya maupun secara perolehan-nya. Prinsip keridhoan, ta'awun, kemudahan, dan transparansi, dalam jual beli Islam mencegah usaha-usaha eksploitasi kekayaan dan serta mengambil keuntungan dari kerugian pihak lain. Konsep laba atau pendapatan bersih dalam Islam, secara teoritis dan realita tidak hanya berasaskan pada logika semata-mata, akan tetapi juga berasaskan pada nilai-nilai moral dan etika serta tetap berpedoman kepada petunjuk-petunjuk dari Allah.

Islam menganggap manusia berperilaku-nya rasional jika konsisten dengan prinsip-prinsip Islam yang bertujuan untuk menciptakan masyarakat yang seimbang. Tauhid nya mendorong untuk yakin, Allah-lah yang berhak membuat rules untuk mengantarkan kesuksesan hidup.

Menurut ulama' malikiyah, pendapatan bersih atau laba terbagi menjadi tiga macam :

1. *Ar-Ribh at-Tijari* (laba usaha) Ribh tijari dapat diartikan sebagai pertambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan perjalanan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu , muncul karena proses jual beli.
2. *Al-Ghallah* yaitu pertambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
3. *Al-Faidah* yaitu pertambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan harga penjualan, yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang-barang milik.

Ada beberapa aturan tentang pendapatan bersih atau laba dalam konsep islam, yaitu sebagai berikut :

- a). adanya harta (uang) yang di khususkan untuk perdagangan.
- b). Mengoprasikan modal tersebut secara interaktif dengan dasar unsur-unsur lain yang terkait untuk produksi, seperti usaha dan sumber-sumber alam.
- c). Memposisikan harta sebagai obyek dalam pemutarannya karena adanya kemngkinan-kemungkinan pertambahan atau pengurangan jumlahnya.

d). Modal pokok yang berarti modal bisa dikembalikan. Islam sangat menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba.

Kriteria-kriteria islam secara umum yang dapat memberi pengaruh dalam penentuan batasan pengambilan keuntungan yaitu :

1. Kelayakan dalam penetapan laba.

Islam menganjurkan agar para pedagang tidak berlebihan dalam mengambil laba. Ali bin Thalib r.a berkata dalam hadits : *“Wahai para saudagar ! ambillah (laba) yang pantas maka kamu akan selamat (berhasil) dan jangan kamu menolak laba yang kecil karena itu akan menghalangi kamu dari mendapatkan (laba) yang banyak”*

Dari hadits di atas batasan laba ideal (yang pantas dan wajar) dapat dilakukan dengan merendahkan harga.

2. Keseimbangan antara tingkat kesulitan dan laba

Islam menghaendaki adanya keseimbangan antara laba dengan tingkat kesulitan perputaran serta perjalanan modal. Semakin tinggi resiko, maka semakin tinggi pula laba yang diinginkan pedagang.

3. Masa perputaran modal

Peranan modal berpengaruh pada standarisasi laba yang diinginkan oleh pedagang atau seorang pengusaha, yaitu

semakin panjang perputaran dan bertambahnya tingkat resiko maka semakin besar pula laba yang diinginkan. Begitu juga sebaliknya semakin berkurangnya tingkat bahaya maka pedagang akan merunkan standar labanya. Cara menutupi harga penjualan jual beli denga harga tunai sebagaimana juga boleh dengan kredit, dengan syarat adanya keridhoan diantara keduanya.

c. Sifat-sifat Nabi Dalam Berdagang

Nilai transaksi yang terpenting dalam bisnis adalah amanah (*kejujuran*). Ia merupakan puncak moralitas iman dan karakteristik yang paling menonjol dari orang yang beriman. Bahkan kejujuran merupakan karakteristik dari para Nabi. Tanpa kejujuran, kehidupan agama tidak akan berdiri tegak dan kehidupan dunia tidak akan berjalan baik. Ada empat hal yang menjadi *key success factors* (KSF) dalam mengelola strategi pemasaran syariah, yaitu:

c. Shiddiq (benar dan jujur)

Jika seorang pengusaha senantiasa berperilaku benar dan jujur dalam sepanjang kegiatannya, jika seorang pemasar bersifat *shiddiq* haruslah menjiwai seluruh perilakunya dalam melakukan pemasaran, dalam berhubungan dengan pelanggan, dalam bertransaksi

dengan nasabah, dan dalam membuat perjanjian dengan mitra bisnisnya.

d. Amanah (terpercaya)

artinya, dapat dipercaya, bertanggung jawab, dan kredibel, juga bermakna keinginan untuk memenuhi sesuatu sesuai dengan ketentuan. Diantara nilai yang terkait dengan kejujuran dan melengkapinya adalah *amanah*.

e. Fathanah (cerdas)

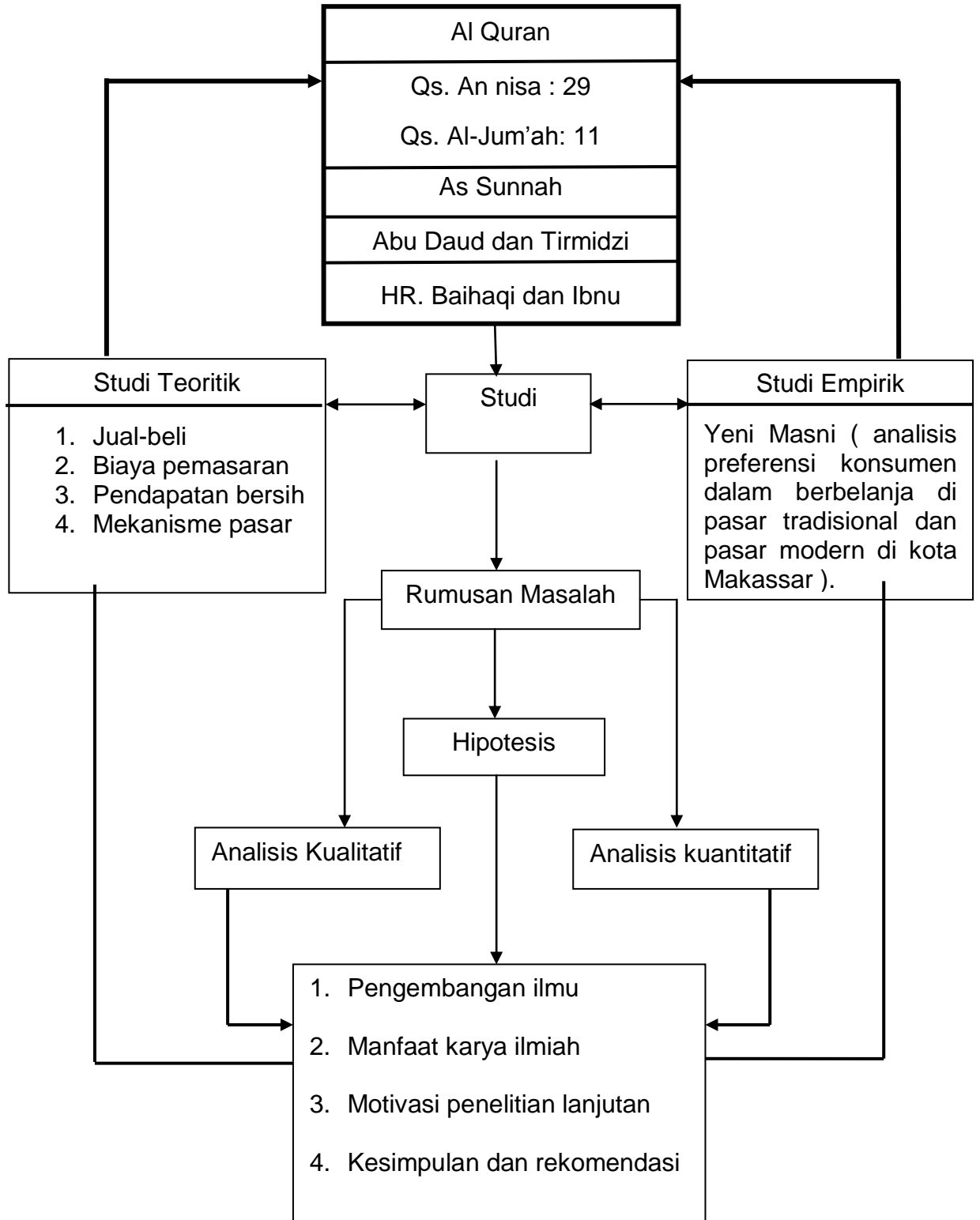
dapat diartikan sebagai intelektual, kecerdikan atau kebijaksanaan. Pemimpin yang *fathanah* adalah pemimpin yang memahami, mengerti, dan menghayati secara mendalam segala hal yang menjadi tugas dan kewajibannya. Dalam bisnis, implikasi ekonomi sifat *fathanah* adalah bahwa segala aktivitas dalam manajemen suatu perusahaan harus dengan kecerdasan, dengan mengoptimalkan semua potensi akal yang ada untuk mencapai tujuan.

f. Tabligh (komunikatif)

Artinya komunikatif dan argumentatif dengan tutur kata yang tepat dan mudah dipahami. Dalam bisnis, haruslah menjadi seorang yang mampu mengomunikasikan visi dan misinya dengan benar kepada karyawan dan

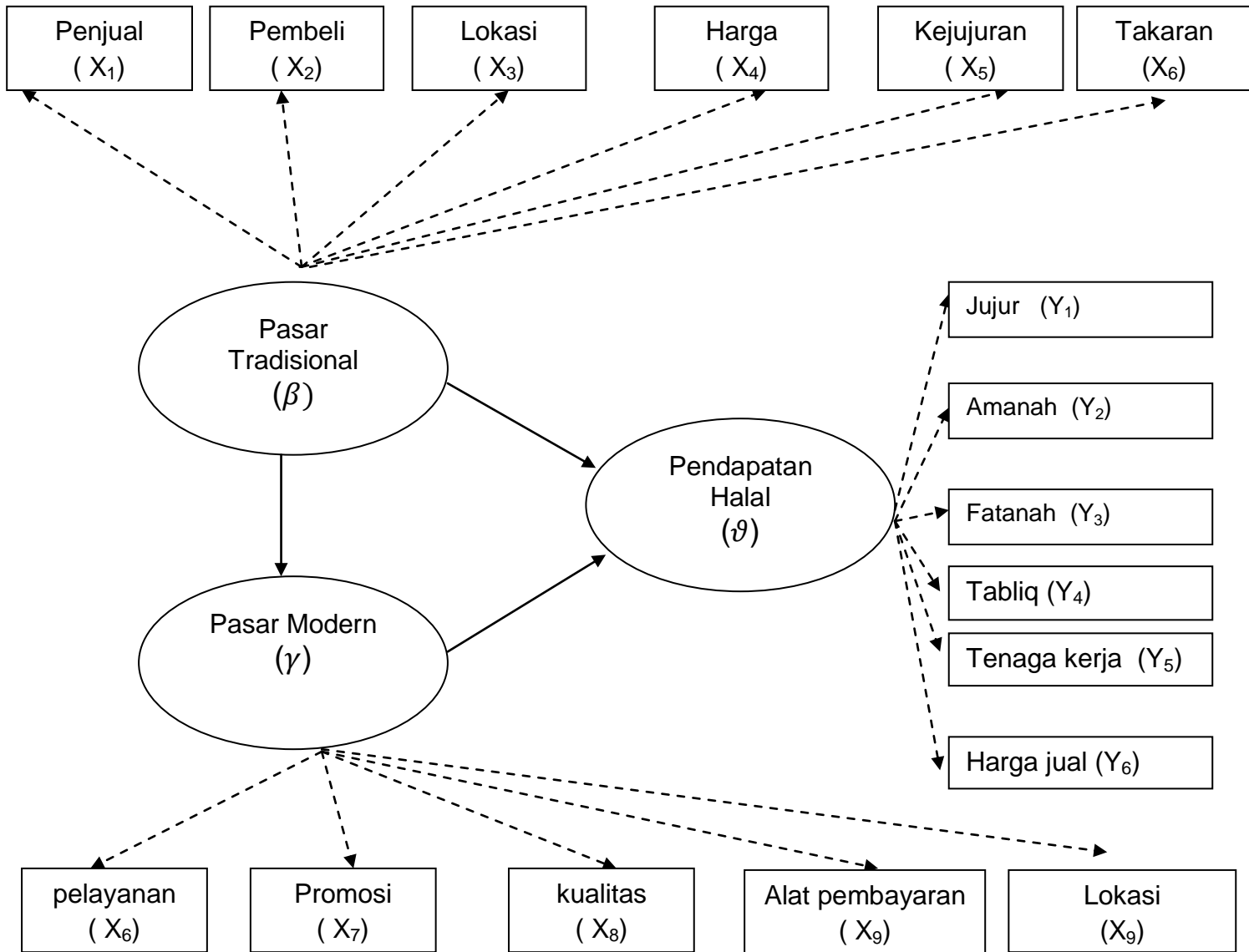
stakeholder lainnya. Juga menyampaikan keunggulan-keunggulan produknya dengan jujur dan tidak harus berbohong maupun menipu pelanggan.

B. Kerangka Pikir






Gambar 2.1 Kerangka Pikir

C. Kerangka Konseptual



Keterangan :

-  = Variabel
-   = Indikator

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Dari permasalahan sebelumnya, penulis mengemukakan hipotesis dari penelitian ini, yaitu :

H1: Diduga variabel sistem perdagangan beras pada pasar tradisional berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal.

H2: Diduga variabel sistem perdagangan beras pada pasar modern berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal.

H3: Diduga variabel sistem perdagangan beras pada pasar tradisional dan pasar modern secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena data diperoleh dari hasil pengamatan langsung di beberapa Pasar Tradisional dan pasar modern di kabupaten Bulukumba. Maka dapat disimpulkan bahwa peneliti menggunakan jenis penelitian kuantitatif.

Penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan- hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan /atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena alam. Proses pengukuran adalah bagian yang sentral dalam penelitian kuantitatif karena hal ini memberikan hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dan ekspresi matematis dan hubungan-hubungan kuantitatif.¹³

B. Lokasi dan Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa pasar tradisional dan pasar modern yang ada di kabupaten Bulukumba, objek dalam penelitian ini adalah pedagang beras di pasar tradisional dan pasar modern.

C. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas (independent variabel) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab perubahan atau

¹³ Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*, 2002. Jakarta, PT Bumi Aksara.

timbulnya variabel dependent. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas diantaranya pasar tradisional (X_1) dan pasar modern (X_2).

2. Variabel terikat (dependent variabel) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah pendapatan halal.

D. Definisi Operasional Variabel

Berikut ini adalah pengertian tentang definisi operasional variabel:

1. Variabel Independen (X)

- a. Pasar tradisional

Pasar adalah sebuah mekanisme pertukaran barang dan jasa yang alamiah dan telah berlangsung sejak peradaban awal manusia. Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka di mana terjadi proses transaksi jual beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar.

- b. Pasar modern

Pasar modern adalah pasar-pasar yang bersifat modern yang dimana barang dagangannya diperjual belikan dengan harga yang pas sehingga tidak ada aktivitas tawar menawar dan dengan tempat dan pelayanan yang lebih baik.¹⁴

¹⁴ www.pengertianku.net (diakses 19 November 2017)

2. Variabel Dependent (Y)

- a. Pendapatan dalam pengertian umum adalah hasil pencaharian usaha. Boediono mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi yang dimilikinya kepada sektor produksi.
- b. Halal adalah segala objek atau kegiatan yang diizinkan untuk digunakan atau dilaksanakan dalam agama islam.¹⁵

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi menurut Suharsimi Arikunto, adalah “keseluruhan objek yang diteliti.”¹⁶ Berdasarkan pendapat tersebut populasi dalam penelitian ini adalah pedagang beras yang berada di pasar Tradisional dan pasar modern kabupaten Bulukumba sebanyak 120 pedagang beras.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, maka dari itu sampel dari penelitian ini adalah pedagang beras yang berada di pasar tradisional dan pasar modern sebanyak 90 orang. Pada saat penelitian berlangsung menggunakan rumus sloving, sebagai berikut:

$$\text{Rumus : } n = \frac{N}{1+e^2(N)}$$

¹⁵ <https://id.m.wikipedia.org>(diakses (11 November 2017)

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 102

$$= \frac{120}{1+0,05^2(125)}$$

$$= 90 \text{ orang}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat *error* (0,05 %)

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar angket. Tujuan dari pembuatan angket ini adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan reliabilitas dan validitas setinggi mungkin serta memperoleh informasi yang relevan.

Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah item angket tertutup dimana pertanyaan yang dicantumkan telah disesuaikan oleh peneliti. Alternatif jawaban yang disediakan bergantung pada pemilihan peneliti sehingga responden hanya bisa memilih jawaban yang mendekati pilihan paling tepat dengan yang dialaminya. Angket penelitian tertutup memiliki prinsip yang efektif jika dilihat dengan sudut pandang peneliti sehingga jawaban responden dapat disesuaikan dengan kebutuhan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat pengaruh berganda, yaitu untuk mengetahui adanya pengaruh dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Obyek dalam penelitian ini adalah pedagang beras pada pasar tradisional dan pasar modern. Adapun metode yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Metode Angket

Metode angket adalah metode yang menggunakan daftar pertanyaan yang disiapkan dan disusun sedemikian rupa dan harus dijawab oleh responden dengan memilih jawaban yang disediakan.

Teknik pengumpulan data dengan menyusun daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis yang diajukan kepada responden sampel yang akan diteliti. Jumlah pertanyaan yang ada, diambil dari masing-masing item yang diperoleh dari masing-masing indikator variabel, baik variabel independen maupun variabel dependen. Angket diberikan langsung kepada responden dengan tujuan agar lebih efektif dan efisien menjangkau jumlah sampel dan mudah memberi penjelasan berkenaan dengan pengisian angket tersebut. Instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian ini menggunakan skala likert 5 poin. Jawaban responden berupa pilihan lima alternative yang ada, yaitu:

Tabel 3.1 Skala Likert

ALTERNATIF JAWABAN	
JAWABAN	SKOR
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan atau Tanya jawab secara lisan antara dua orang atau lebih, yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Peneliti hanya mengajukan beberapa pertanyaan yang sifatnya memperjelas data dokumentasi dengan pedagang beras yang berada di pasar tradisional dan pasar modern.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain-lain sebagainya. Metode ini diperlukan untuk menggali data-data tentang hal-hal yang perlu dari berkas arsip yang berupa tulisan, foto, ataupun lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

H. Model Analisa Data

Analisis data dilakukan dengan cara analisis kuantitatif dengan menggunakan metode *Partial Least Square* (PLS) adalah suatu metode yang berbasis keluarga regresi yang dikenalkan oleh Herman O.A Word untuk menciptakan dan pembagunan model dan metode untuk ilmu-ilmu sosial dengan pendekatan yang berorientasi pada prediksi.¹⁷ PLS memiliki asumsi data penelitian bebas distribusi (*Distriburion- Free*), artinya data penelitian tidak mengacuh pada salah satu distribusi tertentu (misalnya distribusi normal). PLS merupakan metode alternatif dari *Structural Equation Modeling* (SEM) yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan hubungan diantara variabel yang kompleks namun ukuran sampel datanya yang kompleks datanya kecil (30 sampai 100), mengingat SEM memiliki ukuran sampel data minimal 100. PLS digunakan untuk mengetahui kompleksitas hubungan suatu kontrak dan kontrak yang lain, serta hubungan suatu kontrak dan indikator-indikatornya.¹⁸

PLS didefinisikan oleh dua persamaan, yaitu *inner model* dan *outer model*. *Inner model* menentukan spesifikasi hubungan antara kontrak dan kontrak yang lain, sedangkan *outer model* menentukan spesifikasi hubungan antara kontrak dan indikator-

¹⁷ Imam Ghozali, Hengky Latan, *Partial Least Squares, Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0 untuk penelitian empiris*, (Semarang:2015)h.,17-18

¹⁸ *Ibid*,h.32

indikatornya. Konstrak terbagi menjadi dua yaitu konstrak eksogen dan konstrak endogen. Konstrak endogen merupakan konstrak penyebab, konstrak yang tidak dipengaruhi oleh konstrak lainnya. Konstrak eksogen memberikan efek kepada konstrak lainnya, sedangkan konstrak endogen merupakan konstrak yang dijelaskan oleh konstrak eksogen. Konstrak endogen adalah efek dari konstrak eksogen.¹⁹ PLS dapat bekerja untuk model hubungan konstrak dan indikator-indikatornya yang bersifat reflektif dan formatif.

¹⁹ Ibid,h.75

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Sejarah Kabupaten Bulukumba

Mitologi penamaan "Bulukumba", konon bersumber dari dua kata dalam bahasa Bugis yaitu "Bulu'ku" dan "Mupa" yang dalam bahasa Indonesia berarti "masih gunung milik saya atau tetap gunung milik saya". Mitos ini pertama kali muncul pada abad ke-17 Masehi ketika terjadi perang saudara antara dua kerajaan besar di Sulawesi yaitu Kerajaan Gowa dan Kerajaan Bone. Di pesisir pantai yang bernama "Tana Kongkong", di situlah utusan Raja Gowa dan Raja Bone bertemu, mereka berunding secara damai dan menetapkan batas wilayah pengaruh kerajaan masing-masing.

Bangkeng Buki' (secara harfiah berarti kaki bukit) yang merupakan barisan lereng bukit dari Gunung Lompobattang diklaim oleh pihak Kerajaan Gowa sebagai batas wilayah kekuasaannya mulai dari Kindang sampai ke wilayah bagian timur. Namun pihak Kerajaan Bone berkeras memertahankan Bangkeng Buki' sebagai wilayah kekuasaannya mulai dari barat sampai ke selatan.

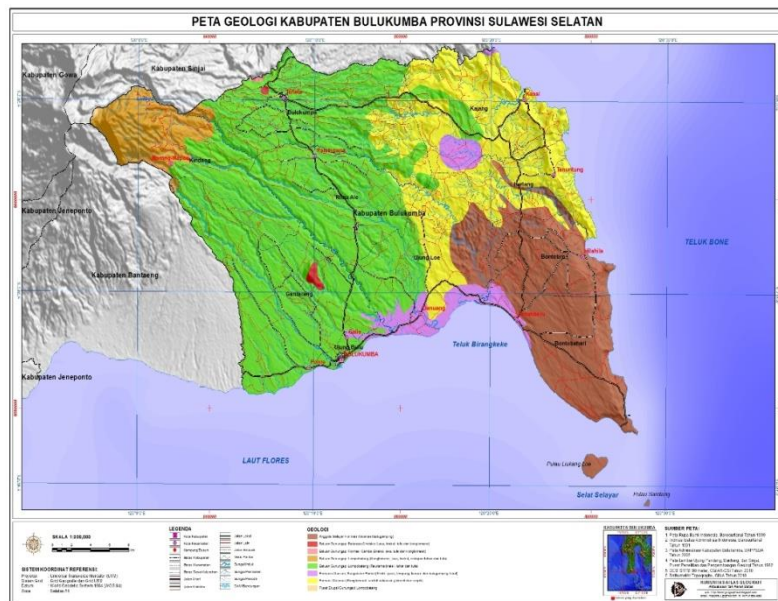
Berawal dari peristiwa tersebut kemudian tercetuslah kalimat dalam bahasa Bugis "Bulu'kumupa" yang kemudian pada tingkatan dialek tertentu mengalami perubahan proses bunyi menjadi "Bulukumba". Konon sejak itulah nama Bulukumba mulai ada dan hingga saat ini resmi menjadi sebuah kabupaten.

Peresmian Bulukumba menjadi sebuah nama kabupaten dimulai dari terbitnya Undang–Undang Nomor 29 Tahun 1959, tentang Pembentukan Daerah–daerah Tingkat II di Sulawesi yang ditindak lanjuti dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bulukumba Nomor 5 Tahun 1978, tentang Lambang Daerah.

Akhirnya setelah dilakukan seminar sehari pada tanggal 28 Maret 1994 dengan narasumber Prof. Dr. H. Ahmad Mattulada (ahli sejarah dan budaya), maka ditetapkanlah hari jadi Kabupaten Bulukumba, yaitu tanggal 4 Februari 1960 melalui Peraturan Daerah Nomor 13 Tahun 1994.

Secara yuridis formal Kabupaten Bulukumba resmi menjadi daerah tingkat II setelah ditetapkan Lambang Daerah Kabupaten Bulukumba oleh DPRD Kabupaten Bulukumba pada tanggal 4 Februari 1960 dan selanjutnya dilakukan pelantikan bupati pertama, yaitu Andi Patarai pada tanggal 12 Februari 1960.

2. Peta dan Kondisi Desa



Gambar 4.1. Peta Kabupaten Bulukumba

a. Letak Geografis

Secara geografis Kabupaten Bulukumba terletak pada koordinat antara $5^{\circ}20''$ sampai $5^{\circ}40''$ Lintang Selatan dan $119^{\circ}50''$ sampai $120^{\circ}28''$ Bujur Timur.

Batas-batas wilayahnya adalah:

- Sebelah Utara: Kabupaten Sinjai
- Sebelah Selatan: Laut Flores
- Sebelah Timur: Teluk Bone
- Sebelah Barat: Kabupaten Bantaeng.

b. Administrasi Desa

Awal terbentuknya, Kabupaten Bulukumba hanya terdiri atas tujuh kecamatan (Ujungbulu, Gangking, Bulukumpa, Bontobahari, Bontotiro, Kajang, Herlang), tetapi beberapa kecamatan kemudian dimekarkan dan kini “butta panrita lopi” sudah terdiri atas 10 kecamatan.

Ke-10 kecamatan tersebut adalah:

1. Kecamatan Ujungbulu (Ibukota Kabupaten)
2. Kecamatan Gantarang
3. Kecamatan Kindang
4. Kecamatan Rilau Ale
5. Kecamatan Bulukumpa
6. Kecamatan Ujungloe
7. Kecamatan Bontobahari
8. Kecamatan Bontotiro
9. Kecamatan Kajang
10. Kecamatan Herlang

Dari 10 kecamatan tersebut, tujuh di antaranya merupakan daerah pesisir sebagai sentra pengembangan pariwisata dan

perikanan yaitu Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang.

Tiga kecamatan lainnya tergolong sentra pengembangan pertanian dan perkebunan, yaitu Kecamatan Kindang, Kecamatan Rilau Ale dan Kecamatan Bulukumpa.

c. Topografi Desa

Daerah dataran rendah dengan ketinggian antara 0 s/d 25 meter di atas permukaan laut meliputi tujuh kecamatan pesisir, yaitu: Kecamatan Gantarang, Kecamatan Ujungbulu, Kecamatan Ujung Loe, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang dan Kecamatan Herlang.

Daerah bergelombang dengan ketinggian antara 25 s/d 100 meter dari permukaan laut, meliputi bagian dari Kecamatan Gantarang, Kecamatan Kindang, Kecamatan Bontobahari, Kecamatan Bontotiro, Kecamatan Kajang, Kecamatan Herlang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Daerah perbukitan di Kabupaten Bulukumba terbentang mulai dari Barat ke utara dengan ketinggian 100 s/d di atas 500 meter dari permukaan laut meliputi bagian dari Kecamatan Kindang, Kecamatan Bulukumpa dan Kecamatan Rilau Ale.

Wilayah Kabupaten Bulukumba lebih didominasi dengan keadaan topografi dataran rendah sampai bergelombang. Luas dataran rendah sampai bergelombang dan dataran tinggi hampir berimbang, yaitu jika dataran rendah sampai bergelombang mencapai sekitar 50,28% maka dataran tinggi mencapai 49,72%.

3. Sumber Daya Alam Dalam Sektor Pertanian di Kabupaten Bulukumba

Berdasarkan hasil sensus penduduk 2010, Kabupaten Bulukumba memiliki jumlah penduduk sebanyak 394.757 orang yang terdiri atas 186.649 orang laki-laki dan 208.108 orang perempuan. Kabupaten Bulukumba memiliki laju pertumbuhan penduduk pertahun sebesar 0,8% selama kurun waktu 10 tahun terakhir (2000-2010). Persebaran penduduk di Kabupaten Bulukumba masih bertumpu pada Kecamatan Gantarang dan Kecamatan Bulukumpa dimana kedua kecamatan tersebut masing-masing memberi kontribusi sebesar 18% dan 12,86% bagi distribusi penduduk di Kabupaten Bulukumba.

Berdasarkan RPJM 2010-2015 Kabupaten Bulukumba, pemerintah daerah berupaya dalam mengembangkan perekonomian wilayah dan pembangunan melalui pengembangan sektor basis pertanian, pariwisata, dan jasa-jasa. Langkah lainnya

adalah dengan meningkatkan sumber daya manusia, infrastruktur, menciptakan iklim investasi yang kondusif, dan kemudahan penyediaan lahan. Dalam hal ini, pemerintah daerah dan masyarakat setempat mengolah sumber daya yang ada dalam bentuk hubungan kerjasama antara pemerintah daerah dan swasta sehingga akan tercipta lapangan pekerjaan baru yang berguna bagi perkembangan ekonomi wilayah.

Sebanyak 66% penduduk di Kabupaten Bulukumba bekerja disektor pertanian. Berdasarkan data PDRB Kabupaten Bulukumba tahun 2000-2009, sektor pertanian merupakan sektor basis yang paling banyak memberi kontribusi bagi perkembangan perekonomian lokal, yaitu sebesar 52,9%. Adapun sub sektor dari sektor pertanian yang paling banyak dikembangkan di Kabupaten Bulukumba adalah tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, kehutanan, peternakan, perikanan. Namun dari beberapa sub sektor tersebut, yang paling banyak berkontribusi adalah jenis pertanian tanaman pangan, dan jenis tanaman yang menjadi komoditas andalan adalah tanaman padi.

Potensi sumberdaya lahan pertanian di Kabupaten Bulukumba juga cukup besar yakni seluas 22.458 Ha dan tersebar di 10 kecamatan yang ada, namun kecamatan yang paling banyak memiliki lahan persawahan adalah Kecamatan Gantarang, yaitu

sebesar 35,67% dari total luas lahan pertanian yang ada di Kabupaten Bulukumba. Berdasarkan hasil analisis LQ yang berpedoman pada PDRB Kabupaten Bulukumba tahun 2000-2009, sektor pertanian merupakan sektor yang memiliki nilai LQ (*Location Quotient*) tertinggi dan memiliki kecenderungan untuk terus naik dalam kurun waktu 10 tahun dengan tingkat kenaikan mencapai 1,78. Dalam teori LQ, jika nilai $LQ > 1$ maka sektor tersebut merupakan sektor basis di wilayah tersebut dan berpotensi untuk dijadikan sebagai komoditas ekspor. Hal tersebut nampak pada sektor pertanian yang ada di Kabupaten Bulukumba yang menjadi sektor basis dan unggulan serta berorientasi ekspor karena selain telah dapat mencukupi kebutuhan beras lokal, juga dapat dijadikan sebagai komoditas ekspor (baik ke wilayah atau provinsi lain maupun internasional) yang berperan dalam upaya pengembangan ekonomi lokal.

Kabupaten Bulukumba memiliki kontribusi yang cukup besar dalam upaya menjadikan Provinsi Sulawesi Selatan sebagai daerah lumbung padi nasional. Hal ini tampak dari upaya pemerintah Kabupaten Bulukumba yang berusaha keras dalam upaya membangun sistem perkonomian dengan mengandalkan potensi lokal daerah, dan ini tercermin dalam pembangunan Sentra Kawasan Industri (SKI) Bulukumba yang akan di pusatkan di Kelurahan Mariorenmu, Kecamatan Gantarang. Salah satu

pabrik yang kini telah beroperasi adalah Pabrik pengolahan padi atau *Rice Processing Complex* (RPC) yang dibangun pada tahun 2011 lalu ini. Pabrik ini merupakan ikon bagi masyarakat Kabupaten Bulukumba. RPC ini juga telah dilengkapi dengan teknologi pengolahan yang canggih dan berteknologi modern, sehingga beras yang dihasilkan adalah berasi dengan kualitas terbaik dan siap di distribusikan. Dengan keberadaan pabrik tersebut, kualitas produksi beras petani dapat dipertahankan 6-12 bulan. Selain itu, dengan keberadaan pabrik tersebut, hasil produksi beras di Bulukumba juga mengalami peningkatan mencapai 100-350 ton per hari. Hal tersebut pada akhirnya dapat memberi pengaruh bagi stabilitas harga yang dapat terjamin.

Langkah lain yang sedang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Bulukumba dalam upaya mendorong pertanian padi sebagai ekonomi lokal yang berpotensi ekspor adalah melalui penciptaan bibit padi varietas unggul agar padi yang dihasilkan dapat memiliki kualitas terbaik di antara beras lainnya. Dalam upaya mengembangkan padi agar dapat dijadikan sebagai beras ekspor, Kementerian Pertanian Indonesia juga telah memberi ijin ekspor beras dengan persyaratan bahwa beras yang dihasilkan adalah jenis beras super dengan menggunakan pupuk organik untuk akhirnya diekspor ke pasar internasional.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa Kabupaten Bulukumba memiliki sektor basis ekonomi di bidang pertanian terutama tanaman padi. Sektor pertanian menjadi sektor basis karena selain telah dapat untuk memenuhi kebutuhan pangan penduduk lokal, komoditi padi dari sektor tersebut juga dapat di ekspor baik ke berbagai wilayah lainnya dalam lingkup nasional, maupun ke pasar internasional. Pengembangan sektor basis tersebut diupayakan pemerintah daerah dengan tetap melihat kondisi sumber daya alam dan manusia lokal yang ada. Adanya sistem kelembagaan yang baik serta dorongan dari pemerintah daerah pusat memberi implikasi bagi semakin berkembangnya pertanian padi di Kabupaten Bulukumba yang kini telah menjadi komoditas ekspor serta dijadikannya daerah tersebut sebagai salah satu lumbung padi nasional.

Usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah untuk mendukung upaya tersebut adalah dengan membangun pabrik pengolahan padi (RPC) di Kecamatan Gantarang yang berteknologi canggih yang mampu menghasilkan beras dengan jumlah lebih banyak dengan tetap menggunakan padi lokal serta kualitas terbaik. Keberadaan pabrik tersebut secara langsung juga berdampak bagi penciptaan lapangan usaha baru bagi penduduk setempat. Usaha lainnya yang kini sedang diupayakan adalah dengan menciptakan bibit padi bervariasi unggul sehingga beras

yang dihasilkan berkualitas super dan dapat ekspor ke internasional. Sedangkan upaya dari pemerintah pusat adalah telah diberikannya ijin ekspor dari Kementerian Pertanian Indonesia namun dengan persyaratan beras yang diekspor adalah beras kualitas super dengan pupuk organik.

Sektor pertanian merupakan salah satu potensi unggulan yang memberikan kontribusi paling besar terhadap perekonomian Kabupaten Bulukumba. Hal ini didukung dengan sumberdaya lahan yang luas, iklim yang sesuai dan keanekaragaman genetika sumber daya hayati yang besar. Luas potensi pertanian yang terdiri dari lahan sawah dan bukan sawah Tahun 2014 yakni 104.321 Ha.

1. Potensi Lahan Sawah

Potensi lahan sawah yang diusahakan sampai tahun 2014 seluas 22.458 Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut

ini :

Tabel 4.1

Luas Lahan Sawah (Ha) Tahun 2010 – 2014

NO	KECAMATAN	DIUSAHAKAN UNTUK PERTANIAN	SEMENTARA TIDAK DIUSAHAKAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	GANTARANG	8.011	-	8.011
2	UJUNGBULU	337	-	337
3	UJUNG LOE	2.953	-	2.953
4	BONTOBAHARI	63	-	63
5	BONTOTIRO	168	-	168
6	HERLANG	338	-	338

7	KAJANG	2.300	-	2.249
8	BULUKUMPA	3.119	-	3.169
9	RILAU ALE	3.211	-	3.211
10	KINDANG	1.958	-	1.958
BULUKUMBA	2014	22.458	-	22.458
	2013	22.458	-	22.458
	2012	22.458	-	22.458
	2011	22.458	-	22.458
	2010	22.458	-	22.458

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Tahun 2014

Dari luas lahan sawah tersebut di atas menurut jenis irigasi atau pengairannya, terdiri dari : lahan sawah Irigasi seluas 20.423 Hektar atau sekitar 90,93 % dari total lahan sawah menurut irigasi, dan jenis lahan sawah tadah hujan sebesar 2.035 Hektar, atau 9,07%. Mayoritas lahan sawah di Kabupaten Bulukumba mampu berproduksi 2 kali dalam setahun. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 2, berikut ini :

Tabel 4.2
Luas Lahan Sawah Menurut Irigasi Tahun 2010 – 2014

NO	KECAMATAN	IRIGASI	TADAH HUJAN	RAWA PASANG SURUT	RAWA LEBAK	JML
1	2	3	4	5	6	7
1.	GANTARANG	8.005,00	6	-	-	8.011,00
2.	UJUNGBULU	310	27	-	-	337
3.	UJUNG LOE	2.771,00	182	-	-	2.953,00
4.	BONTOBAHARI	53	10	-	-	63
5.	BONTOTIRO	25	143	-	-	168
6.	HERLANG	0	338	-	-	338
7.	KAJANG	1.517,00	783	-	-	2.300,00
8.	BULUKUMPA	3.073,00	46	-	-	3.119,00
9.	RILAU ALE	2.814,00	397	-	-	3.211,00
10.	KINDANG	1.855,00	103	-	-	1.958,00
BULUKUMBA	2014	20.423,00	2.035,00	-	-	22.458,00
	2013	20.423,00	2.035,00	-	-	22.458,00
	2012	20.423,00	2.035,00	-	-	22.458,00
	2011	11.208,00	7.281,00	1.800,00	2.169,00	24.523,00
	2010	24.042,00	8.077,00	2.643,00	2.643,00	18.129,00

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2014

Potensi lahan bukan sawah Tahun 2014 di Kabupaten Bulukumba yang terdiri dari Tegal/ Kebun, Ladang/ Huma, Perkebunan, Hutan Rakyat, Padang/ Pengembalaan/ Padang Rumput dan Tambak/ Kolam/ Empang, seluas 81.863 Ha. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini :

Tabel 4.3
Luas Lahan Bukan Sawah Tahun 2010 - 2014

NO	KECAMATAN	LAHAN BUKAN SAWAH							
		TEGAL/KEBUN	LADANG/HUMA	PERKEBUNAN	HUTAN RAKYAT	PADANG/PENGEMBALAN/PADANG RUMPUT	SEMENTARA TDK DIUSAHAKAN	TAMBAK,KOLAM,EMPANG	TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1.	GANTARANG	3.177	-	4.327	62	12	20	704	8.302
2.	UJUNGBULU	134	-	-	-	-	-	173	307
3.	UJUNGLOE	5.295	-	2.348	535	-	-	1.921	10.099
4.	BONTOBAHARI	3.992	-	1.180	1.200	-	20	577	6.969
5.	BONTOTIRO	3.944	-	2.080	479	10	144	570	7.227
6.	HERLANG	3.608	-	2.214	-	-	-	256	6.078
7.	KAJANG	4.877	-	2.008	579	-	-	2.313	9.777
8.	BULUKUMPA	853	-	12.107	165	-	-	545	13.670
9.	RILAU ALE	3.150	4.271	420	16	-	-	445	8.302
10.	KINDANG	1918	7.279	-	-	-	-	1.935	11.132
BULUKUMBA	2014	30.948	11.550	26.684	3.036	22	184	9.439	81.863
	2013	30.948	11.550	26.684	3.036	22	184	9.439	81.863
	2012	30.948	33.457	1.942	3.020	-	-	-	76.297
	2011	37.878	33.457	1.942	3.020	-	-	-	76.297
	2011	37.573	31.989	3.585	3.831	-	-	-	76.978

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan, dan Hortikultura Tahun 2014

2. Potensi Tanaman Pangan

Tanaman pangan yang sangat potensial yakni tanaman padi dan merupakan bahan pangan utama masyarakat, disamping padi, terdapat pula tanaman bahan pangan lainnya seperti Jagung, Ubi Kayu, Ubi Jalar, Kacang Tanah, Kacang Ijo dan Kedelai, yang merupakan tanaman sela atau tanaman antara yang ditanam oleh petani setelah sekali/dua kali panen tanaman padi, khususnya di lokasi lahan persawahan sedangkan pada lokasi lahan non persawahan tanaman tersebut diantaranya merupakan tanaman utama.

a. Padi

Produksi Padi di Kabupaten Bulukumba Tahun 2014 sebesar 263.592,00 Ton dengan rata-rata produksi 61,33 Kw/Ha. Produksi tersebut cenderung meningkat dibandingkan tahun 2013 yang hanya mampu menghasilkan 250.297,73 Ton dengan rata-rata produksi 58,41 Kw/Ha. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4, berikut ini :

Tabel 4.4
Luas Panen dan Produksi Padi Sawah (GKG) Tahun 2010 – 2014

NO	KECAMATAN	LUAS TANAM (Ha)	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)	RATA-RATA PRODUKSI
1	2	3	4	5	6
1	GANTARANG	14,446,00	15.474,00	99.187,32	64,1
2	UJUNGBULU	545	665	4.243,38	63,81
3	UJUNG LOE	5.288,00	5.172,00	31.285,78	60,49
4	BONTOBAHARI	126	118	654,57	55,47
5	BONTOTIRO	253	253	1.150,91	45,49
6	HERLANG	828	633	3.108,18	49,1
7	KAJANG	4.598,00	4.598,00	27.909,30	60,7
8	BULUKUMPA	5.710,00	5.555,00	33.316,20	59,98
9	RILAU ALE	4.897,00	6.627,00	41.062,68	61,96
10	KINDANG	3.798,00	3.885,00	21.674,28	55,79
BULUKUMBA	2014	40.489,00	42.980,00	263.592,00	61,33
	2013	44.423,00	42.853,00	250.297,73	58,41
	2012	42.374,00	43.669,00	242.634,00	55,52
	2011	40.736,00	47.208,00	269.247,00	57,03
	2010	53.441,00	42.946,00	244.020,00	56,82

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2014

b. Jagung

Produksi Jagung tahun 2014 mengalami peningkatan yang pesat dibandingkan tahun 2013 yakni sebesar 33.450,91 ton Peningkatan juga dapat dilihat dari rata-rata produksi sebesar 1,02 Kw/Ha. Hal ini menunjukkan bahwa produksi jagung tahun 2014 dapat dimaksimalkan dengan upaya insentif dan adanya penambahan lahan dibandingkan dengan tahun 2013. Selanjutnya dapat dilihat pada tabel 5, berikut ini :

Tabel 4.5
Luas Panen dan Produksi Jagung (Pipilan Kering) Tahun 2010 – 2014

NO	KECAMATAN	LUAS LAHAN (Ha)	LUAS PANEN (Ha)	PRODUKSI (Ton)	RATA-RATA PRODUKSI (Kw/Ha)
1	2	3	4	5	6
1	Gantarang	577	764	2.966,15	38,82
2	Ujungbulu	22	22	89,96	40,89
3	Ujung Ioe	1.950	3.641	13.656,24	37,51
4	Bontobahari	6.401	4.891	16.945,43	34,65
5	Bontotiro	4.280	4.637	20.831,85	44,93
6	Herlang	5.327	5.522	33.071,26	59,89
7	Kajang	8.075	9.061	33.832,31	37,34
8	Bulukumpa	55	393	1.697,38	43,19
9	Rilau Ale	46	38	227,58	59,89
10	Kindang	394	718	2.387,23	33,25
Bulukumba	2014	27.127	29.687	125.705,4	42,34
	2013	26.826	22.328	92.254,49	41,32
	2012	30.274	27.555	109.605	39,78
	2011	36.293	29.587	113,75	38,45
	2010	31.447	27.769	127,026	45,74

Sumber : Dinas Pertanian, Tanaman Pangan dan Hortikultura Tahun 2014

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisi Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis yang diperoleh dari Pengaruh Sistem Perdagangan Beras pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern terhadap Pendapatan Halal dan diolah dengan menggunakan model SmartPLS 2.0.

a. Deskripsi Hasil Penelitian

1). Pasar Tradisional (ξ)

Tabel 4.6 Pasar Tradisional

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X ₁ (Penjual)	10	34	1	–	–
2	X ₂ (Pembeli)	14	30	1	–	–
3	X ₃ (Lokasi)	22	23	–	–	–
4	X ₄ (Harga)	23	21	1	–	–
5	X ₅ (Kejujuran)	43	2	-	-	-
6	X ₆ (Takaran)	44	1	-	-	-

Kesimpulan:

X₁= untuk Indikator (Penjual) yang memiliki kategori setuju sebanyak 34 responden atau 75.55 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar tradisional

X₂= untuk Indikator (Pembeli) yang memiliki kategori setuju sebanyak 30 responden atau 66.66 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar tradisional.

X₃= untuk Indikator (Lokasi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 23 responden atau 51.11 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar tradisional.

X₄= untuk Indikator (Harga) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 23 responden atau 51.11 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar tradisional.

X_5 = untuk Indikator (Kejujuran) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 43 responden atau 95.55 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar tradisional.

X_6 = untuk Indikator (Takaran) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 44 responden atau 97.77 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar tradisional.

2). Pasar Modern (n)

Tabel 4.7 Pasar Modern

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	X_7 (Pelayanan)	16	28	1	–	–
2	X_8 (Promosi)	2	43	-	–	–
3	X_9 (Kualitas)	16	28	1	–	–
4	X_{10} (Alat Pembayaran)	14	37	4	–	–
5.	X_{11} (Lokasi)	4	34	7	-	-

Kesimpulan:

X_1 = untuk Indikator (Pelayanan) yang memiliki kategori setuju sebanyak 28 responden atau 62.22 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar Modern.

X_2 = untuk Indikator (Promosi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 43 responden atau 95.55 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar modern.

X₃= untuk Indikator (kualitas) yang memiliki kategori setuju sebanyak 28 responden atau 62.22 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar modern.

X₄= untuk Indikator (Alat Pembayaran) yang memiliki kategori setuju sebanyak 37 responden atau 82.22 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar modern.

X₅= untuk Indikator (Lokasi) yang memiliki kategori setuju sebanyak 34 responden atau 75.55 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pasar modern.

3). Pendapatan Halal(β)

Tabel 4.8 Pendapatan Halal

No	Indikator	Pernyataan Responden				
		5	4	3	2	1
1	Y ₁ (Jujur)	34	61	-	-	-
2	Y ₂ (Amanah)	44	50	1	-	-
3	Y ₃ (Fathanah)	49	46	-	-	-
4	Y ₄ (Tabligh)	37	52	6	-	-
5	Y ₅ (Tenaga Kerja)	38	55	2	-	-
6	Y ₆ (Harga Jual)	57	38	-	-	-

Kesimpulan:

Y₁= untuk Indikator (Jujur) yang memiliki kategori setuju sebanyak 61 responden atau 67.77 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan halal.

Y_2 = untuk Indikator (Amanah) yang memiliki kategori setuju sebanyak 50 responden atau 55.55 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan halal.

Y_3 = untuk Indikator (Fathanah) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 49 responden atau 54.44 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan halal.

Y_4 = untuk Indikator (Tabligh) yang memiliki kategori setuju sebanyak 52 responden atau 57.77 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan halal.

Y_5 = untuk Indikator (Tenaga Kerja) yang memiliki kategori setuju sebanyak 55 responden atau 61.11 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel Pendapatan halal.

X_6 = untuk Indikator (harga jual) yang memiliki kategori sangat setuju sebanyak 57 responden atau 63.33 %. Indikator ini mampu memengaruhi variabel pendapatan halal.

b. Uji Validasi Dan Reliability

Diperoleh nilai validasi dan reliability digunakan *composite reliability* dengan nilai diatas 0,70 ($>0,70$) Pasar Tradisional $0,763 < 0,70$ jadi data tersebut tidak reliability. Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan $0,581 > 0,05$ sangat valid. Pasar Modern $0,819 < 0,70$ jadi data tersebut tidak reliability. Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan nilai (0,05) digunakan $0,712 > 0,05$

sangat valid. Pendapatan halal nilai $0,714 < 0,70$ jadi data tersebut tidak reliability. Untuk nilai validasi digunakan *Cronback Alpha* dengan $(0,05)$ digunakan $0,473 > 0,05$ sangat valid.

1). Model Specification Sebagai Berikut :

- Measurement Model Specification
- Manifest Variabel Scores (Original)
- Structural Model Specification

1. Mean (rata^2) hasil indification yang terdiri dari X_1 sampai dengan X_6 untuk Variabel Pasar Tradisional, X_7 sampai dengan X_{11} untuk Variabel Pasar Modern adalah terlihat dari olah data menunjukkan pada variabel pasar tradisional adalah $X_1 \text{rata}^2 > 5$, $X_2 \text{rata}^2 > 5$, $X_3 \text{rata}^2 > 5$, $X_4 \text{rata}^2 > 4$, $X_5 \text{rata}^2 > 4$, $X_6 \text{rata}^2 > 4$. Pada variable pasar modern adalah $X_7 \text{rata}^2 > 4$, $X_8 \text{rata}^2 > 4$, $X_9 \text{rata}^2 > 4$, $X_{10} \text{rata}^2 > 4$, $X_{11} \text{rata}^2 > 4$. Sedangkan pada variabel pendapatan halal adalah $Y_1 \text{rata}^2 > 5$, $Y_2 \text{rata}^2 > 5$, $Y_3 \text{rata}^2 > 4$, $Y_4 \text{rata}^2 > 5$, $Y_5 \text{rata}^2 > 5$, $Y_6 \text{rata}^2 > 4$

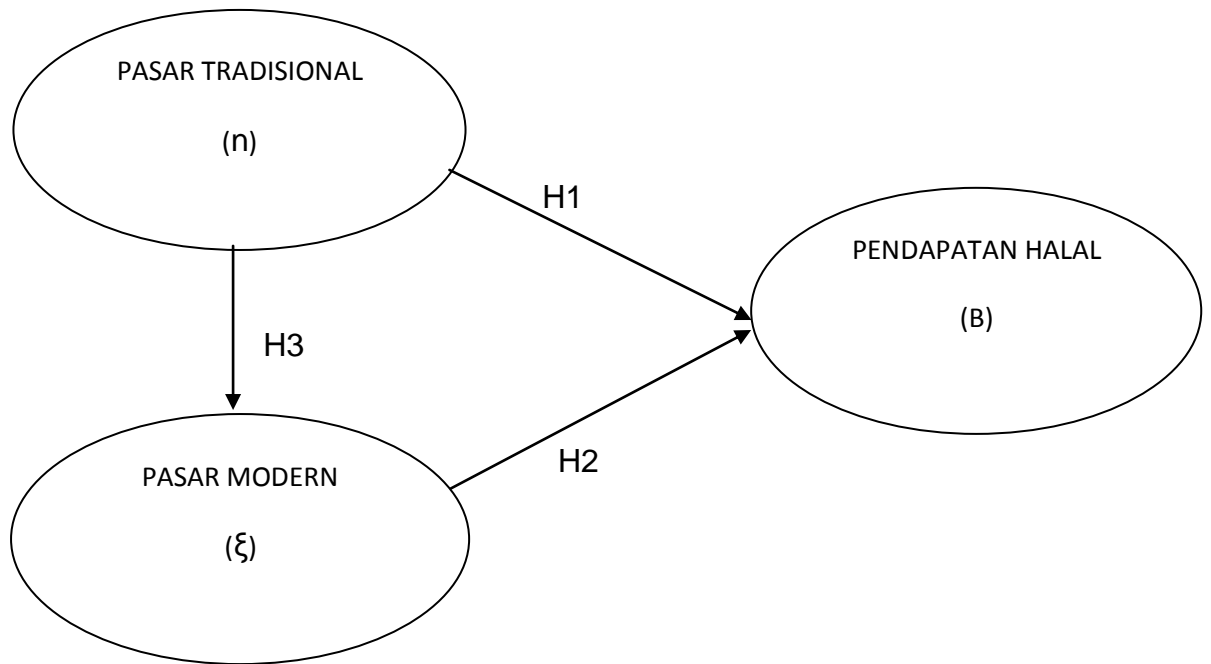
2. Score Manifest dari variabel masing-masing

- Variabel pasar tradisional (ξ)
- Variabel pasar modern (η)
- Variabel pendapatan halal (β)

Manifest di variabel pasar tradisional telah diukur dari (X_1 sampai dengan X_6) dan variabel pasar modern telah diukur dari

(X_7 sampai dengan X_{11}) dan variabel pendapatan halal telah diukur dari (Y_1 sampai dengan Y_6).

3. Model Specification adalah sebagai berikut :



Gambar 4.2 Model Specification

Ini adalah struktur (path model) model jalur pengaruh Variabel (ξ) terhadap Variabel (n) serta Variabel (n) dan Variabel (B).

Partial Lear Square, untuk diketahui

Kriteria quality, Dapat dilihat dari :

- ✓ Overview
- ✓ Redudancy

- ✓ Cronbachs Alpha
- ✓ Latent Variable Correlations
- ✓ R Square
- ✓ AVE
- ✓ Communality
- ✓ Total Effects
- ✓ Composite Reliability

Struktur Model Specification

Hasil olah data diperoleh sebagai berikut :

Tabel Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbachs Alpha
PASAR MODERN	0.411342	0.214815	0.037295	-0.28217
PASAR TRADISIONAL	0.625724	0.907791		0.876908
PENDAPATAN HALAL	0.209931	0.100582	0.443822	-0.25506

	Communality	Redundancy
PASAR MODERN	0.411342	0.012586
PASAR TRADISIONAL	0.625724	
PENDAPATAN HALAL	0.209931	0.009259

Tabel 4.9 Overview

2. Evaluasi Model Pengukuran

Evaluasi model pengukuran adalah evaluasi hubungan antara konstruk dengan indikatornya. Evaluasi ini meliputi dua tahap, yaitu evaluasi terhadap *convergent validity* dan *discriminant validity*. Convergent validity dapat dievaluasi dalam tiga tahap, yaitu indikator validitas, reliabilitas konstruk, dan nilai average variance extracted (AVE). Indikator validitas dapat dilihat dari nilai factor loading. Bila nilai factor loading suatu indikator lebih dari 0,5 dan nilai t statistic lebih dari 2,0 maka dapat dikatakan valid. Sebaliknya, bila nilai loading factor kurang dari 0,5 dan memiliki nilai t statistik kurang dari 2,0 maka dikeluarkan dari model.

Semua loading factor memiliki nilai t statistic lebih dari 2,0 sehingga jelas memiliki validitas yang signifikan. Nilai t statistic untuk loading variabel pasar tradisional X_1 s/d X_6 dan untuk variabel pasar modern X_7 s/d X_{11} , berikut variabel pendapatan halal Y_1 s/d Y_6 adalah valid.

Syarat jika factor loading $> 0,5$ dan nilai $+ \text{stal} < 2,0$ maka dikeluarkan dari model. Dan untuk model penelitian tersebut yang dimana :

1. Variabel pasar tradisional (ξ) yang dimana

$$X_1 (2.986) > 0,5$$

$$X_2 (3.352) > 0,5$$

$$X_3 (2.369) > 0,5$$

$$X_4 (2.955) > 0,5$$

$$X_5 (2.141) > 0,5$$

$$X_6 (2.965) > 0,5$$

Artinya nilai factor loading $> 0,5$. Ini menunjukkan bahwa data ini benar-benar valid.

2. Variabel pasar modern (n) yang dimana

$$X_7 (0.856) > 0,5$$

$$X_8 (0.442) > 0,5$$

$$X_9 (0.952) > 0,5$$

$$X_{10} (1.616) > 0,5$$

$$X_{11} (1.366) > 0,5$$

Artinya nilai factor loading $> 0,5$. Ini menunjukkan bahwa data ini benar-benar sangat valid.

3. Variabel pendapatan halal (B) yang dimana

$$Y_1 (3.487) > 0,5$$

$$Y_2 (1.422) > 0,5$$

$$Y_3 (0.760) > 0,5$$

$$Y_4 (1.810) > 0,5$$

$$Y_5 (0.807) > 0,5$$

$$Y_6 (1.504) > 0,5$$

Olah data tersebut menunjukkan factor loading $> 0,5$ yang diartikan data sangat akurat (valid).

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (O/STERR)
X1 <- PASAR TRADISIONAL	0.73306	0.662316	0.245423	0.245423	2.986922
X10 <- PASAR MODERN	0.85922	0.517287	0.531618	0.531618	1.616235
X11 <- PASAR MODERN	0.903078	0.504862	0.661104	0.661104	1.366015
X2 <- PASAR TRADISIONAL	0.868307	0.777966	0.258977	0.258977	3.352835
X3 <- PASAR TRADISIONAL	0.601358	0.534091	0.253771	0.253771	2.369686
X4 <- PASAR TRADISIONAL	0.873503	0.793126	0.295538	0.295538	2.955632
X5 <- PASAR TRADISIONAL	0.720958	0.660615	0.336677	0.336677	2.141393
X6 <- PASAR TRADISIONAL	0.904759	0.786139	0.30513	0.30513	2.965157
X7 <- PASAR MODERN	-0.447224	-0.203018	0.522367	0.522367	0.85615
X8 <- PASAR MODERN	0.119502	0.067902	0.270309	0.270309	0.442096
X9 <- PASAR MODERN	-0.537224	-0.27808	0.563847	0.563847	0.952783
Y1 <- PENDAPATAN HALAL	0.842328	0.72274	0.241543	0.241543	3.487279
Y2 <- PENDAPATAN HALAL	0.413005	0.350606	0.290329	0.290329	1.42254
Y3 <- PENDAPATAN HALAL	-0.243752	-0.135929	0.320548	0.320548	0.760424
Y4 <- PENDAPATAN HALAL	0.338948	0.325316	0.187245	0.187245	1.810188
Y5 <- PENDAPATAN HALAL	-0.235447	-0.160054	0.291539	0.291539	0.807598
Y6 <- PENDAPATAN HALAL	-0.386987	-0.369375	0.257264	0.257264	1.504241

Tabel 4.10 Outer Loadings (Mean, STDEV,T-Vslues)

Semua loading factor memiliki nilai t statistik lebih dari 2.0 sehingga jelas memiliki validasi yang signifikan. Nilai t statistik untuk loading faktor indikator adalah 2.986922 (>2,0).

Pemeriksaan selanjutnya dari convergent validity adalah reliabilitas konstruk dengan melihat *output composite reliability* atau *cronbach's alpha*. Kriteria dikatakan *reliable* adalah nilai composite reliability atau cronbach's alpha lebih dari 0,70. Dari output berikut menunjukkan konstruk NORM memiliki nilai cronbach's alpha - 0.28217 kurang dari 0,70. Tetapi, bila dilihat dari nilai composite reliability, nilainya 0.214815 (>0,70), sehingga tetap dikatakan *reliable*. Konstruk lainnya memiliki nilai composite reliability dan cronbach's alpha diatas 0,70. Pemeriksaan terakhir dari convergent validity yang baik adalah apabila nilai AVE lebih dari 0,50. Berdasarkan tabel berikut, semua nilai AVE Konstruk Attitude, Enjoyment, Intention, Norm, dan Trust memiliki nilai AVE diatas 0,50.

Overview

	AVE	Composite Reliability	R Square	Cronbach's Alpha	Communality	Redundancy
PASAR MODERN	0.411342	0.214815	0.037295	-0.28217	0.411342	0.012586
PASAR TRADISIONAL	0.625724	0.907791		0.876908	0.625724	
PENDAPATAN HALAL	0.209931	0.100582	0.443822	-0.255055	0.209931	0.009259

Tabel 4.11 Overview

Evaluasi discriminant validity dilakukan dalam dua tahap, yaitu melihat nilai *cross loading* dan membandingkan antara nilai kuadrat korelasi antara konstruk dengan nilai AVE atau korelasi antara konstruk dengan akar AVE. Kriteria dalam cross loading adalah bahwa setiap indikator yang mengukur konstraknya haruslah berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya dibandingkan dengan konstruk lainnya.

Hasil output cross loading adalah sebagai berikut :

Tabel Cross Loadings

	PASAR MODERN	PASAR TRADISIONAL	PENDAPATAN HALAL
X1	0.127746	0.73306	0.264653
X10	0.85922	0.184218	0.192176
X11	0.903078	0.156523	0.263905
X2	0.219023	0.868307	0.401037
X3	0.061004	0.601358	0.483888
X4	0.251463	0.873503	0.596432
X5	-0.10449	0.720958	0.520058
X6	0.270745	0.904759	0.666156
X7	-0.44722	0.018761	-0.01799
X8	0.119502	-0.023687	0.010087
X9	-0.53722	-0.136079	0.079961
Y1	0.368981	0.559882	0.842328
Y2	-0.1158	0.336164	0.413005
Y3	-0.10908	-0.086515	-0.24375
Y4	0.005344	0.203449	0.338948
Y5	-0.0163	-0.159853	-0.23545
Y6	0.002773	-0.1246	-0.38699

Tabel 4.12 Cross Loadings

Korelasi $X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6$, konstruk attitude adalah $0.127746 > 0,7$ dan $0.219023, 0.061004$. Nilai korelasi indikator tersebut lebih rendah dengan konstruk attitude dibandingkan dengan konstruk lainnya. Sama halnya dengan indikator X_7, X_8, X_9, X_{10} dan X_{11} yang berkorelasi lebih rendah dengan konstruk Enjoyment.

Berdasarkan tabel cross loading di atas, setiap indikator berkorelasi lebih tinggi dengan konstraknya masing-masing dibandingkan dengan konstruk lainnya, Sehingga dikatakan memiliki discriminant validity yang baik. Pemeriksaan selanjutnya adalah membandingkan antara korelasi dengan konstruk akar AVE konstruk. Hasilnya adalah sebagai berikut :

Tabel Latent Variable Correlations

	PASAR MODERN	PASAR TRADISIONAL	PENDAPATAN HALAL
PASAR MODERN	1		
PASAR TRADISIONAL	0.193118	1	
PENDAPATAN HALAL	0.252724	0.653605	1

Tabel 4.13 Latent Variable Correlations

3. Evaluasi Model Struktural

Setelah pemeriksaan model pengukuran terpenuhi, maka selanjutnya adalah pemeriksaan terhadap model struktural.

Pemeriksaan ini meliputi signifikan hubungan jalur dan nilai RSquare.

Tabel Total Effects (Mean,STDEV,T-Values)

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)
PASAR MODERN -> PENDAPATAN HALAL	0.131402	0.134895	0.204	0.204
PASAR TRADISIONAL -> PASAR MODERN	0.193118	0.189673	0.203994	0.203994
PASAR TRADISIONAL -> PENDAPATAN HALAL	0.628229	0.540585	0.305298	0.305298

Tabel 4.14 Total Effects (Mean,STDEV,T-Values)

Berdasarkan tabel Path Coeffiient di atas, Hubungan jalur yang signifikan adalah Attitude terhadap Intention (Hipotesis 1), Enjoyment terhadap Attitude (Hipotesis 2), dan Trust terhadap Attitude (Hipotesis 3), karena memiliki nilai t statistic lebih besar dari 2,0.

Nilai akhir RSquare adalah sebagai berikut :

	R Square
PASAR MODERN	0.037295
PASAR TRADISIONAL	
PENDAPATAN HALAL	0.443822

Tabel 4.15 RSquare

Nilai RSquare kontrak attitude adalah 0,037295. Artinya, kontrak Trust dan Enjoyment secara simultan mampu menjelaskan *variability* kontrak Attitude sebesar 37%.

Nilai RSquare konstruk Intention adalah 0,443822. Artinya, konstruk Trust, Enjoyment, Norm, dan attitude secara simultan mampu menjelaskan variability konstruk Intention sebesar 4%.

4. Jawaban Hasil Penelitian

a. Hipotesis1: Variabel Sistem Perdagangan Beras pasar Tradisional Berpengaruh Terhadap Pendapatan Halal.

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara perdagangan beras pasar tradisional memiliki pengaruh antara variabel pendapatan halal 0,204. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi menunjukkan bahwa $t_{hitung}=0,204$ lebih kecil dari $t_{tabel}= 1,6$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 1 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel perdagangan beras pasar tradisional terhadap Variabel pendapatan halal.

b. Hipotesis 2: Variabel Sistem Perdagangan Beras Pada Pasar Modern Berpengaruh Terhadap Variabel Pendapatan Halal

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hubungan antara *sistem perdagangan beras pada pasar modern* berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal sebesar 0,203. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung}=0,203$ lebih kecil dari $t_{tabel}= 1,6$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 2 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel

perdagangan beras pasar modern berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal.

c. Hipotesis 3: Variabel Sistem Perdagangan Beras Pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern Secara Bersama-sama Berpengaruh Terhadap Variabel Pendapatan Halal.

Hasil pengujian *outer* model yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sistem perdagangan beras pasar tradisional dan pasar modern secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal sebesar 0,305. Sedangkan berdasarkan tabel distribusi t menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 0,305$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 1,6$ dengan taraf signifikan 0,05 yang menunjukkan bahwa pada hipotesis 3 diterima karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel sistem perdagangan pasar tradisional dan pasar modern secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Variabel sistem perdagangan beras pasar tradisional berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sistem perdagangan beras pasar tradisional dapat memengaruhi variabel pendapatan halal yang signifikan.
2. Variabel sistem perdagangan beras pasar modern berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sistem perdagangan beras pasar modern dapat memengaruhi variabel pendapatan halal.
3. Variabel sistem perdagangan beras pasar tradisional dan pasar modern secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel pendapatan halal. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sistem perdagangan beras pasar tradisional dan pasar modern dapat memengaruhi variabel pendapatan halal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut, maka disarankan

1. Sebaiknya pedagang beras pada pasar tradisional dapat mengoptimalkan pelayanan dan berusaha membuat inovasi yang baru agar mampu bersaing dengan pedagang beras pada pasar modern.

2. Sebaiknya pasar modern memperluas pemasaran dengan membuka banyak cabang.
3. Sebaiknya pedagang beras pasar tradisional dan pasar modern lebih jujur dan menjaga kepercayaan konsumen terkhusus dalam menjaga takaran beras yang akan dijual.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiono. 1992. *Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE UGM; Yogyakarta.
- Hendi, Suhendi. T.th. *Fiqh Muamalah*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Imam, Ghozali dan Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang.
- Iqbal, Hasan. 2002. *Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Kasmisnawati, Rahmawati 2015 “*Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke,*” :Jurnal Muamalah Vol V No.2 ,iain Palopo:Desember 2015 (10 November 2017).
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiono. 2012. *Pusat pengembangan pengkajian dan pengembangan ekonomi islam*. Jakarta:Rajawali Pers.
- , Eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf (18 November 2017).
- , [https://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/konsep-perdagangan,](https://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/konsep-perdagangan/)(04 November 2017).
- , <https://id.wikipedia.org/wiki/pedagang>(04 November 2017).
- , Ejournal.iainpalopo.ac.id (04 November 2017).
- , Depag.RI,2005, *Al-quran dan terjemahan*,(Bandung:Syamil Al-Quran).
- , <https://id.m.wikipedia.org/diakses> (11 November 2017).
- , Eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf (20 November 2017).
- , www.pengertianku.net (19 November 2017).

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Dwi Nugroho. 2012, Analisis Perdagangan Beras Negara-Negara Asia Tenggara. UGM, Yogyakarta.
- Amang, Beddu, dkk. 1999. *Kebijakan Beras dan Pangan nasional*. Jakarta :IPB Press.
- Assauri, Sofyan. 2004. *Manajemen Pemasaran ; Dasar. Konsep dan Strategi* .Grafindo Persada. Jakarta.
- Aziz, Abdul. 2013.*Etika Bisnis Perspektif Islam*. Bandung : Alfabeta.
- Bayu Krisna Murti. 2003. *Fakta dan Kebijakan Perberasan, Makalah diskusi pada milis WTO Forum*
- Budiono. 1992.*Teori pertumbuhan ekonomi*. BPFE UGM; Yogyakarta.
- Deliarnov. 1997. *Perkembangan Pemikiran Ekonomi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hendi, Suhendi. T.th. *Fiqh Muamalah*. Jakarta:PT RajaGrafindo Persada.
- Imam, Ghozali dan Hengky Latan. 2015. *Partial Least Squares Konsep Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program Smart Pls 3.0 untuk penelitian empiris*. Semarang.
- Iqbal, Hasan. 2002.*Pokok-Pokok Materi Statistik 1*. Jakarta:PT Bumi Aksara.
- Kamaludin, Undang Ahmad, Muhammad Alfian. 2010 . *Etika Manajemen Islam*, Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Kasmisnawati, Rahmawati 2015 “*Sistem Perdagangan Dalam Perspektif Ekonomi Islam Pada Pusat Niaga Desa Belawa Baru Kec. Malangke,*” :Jurnal Muamalah Vol V No.2 ,iain Palopo:Desember 2015 (10 November 2017).
- Muhammad. 2008.*Metode Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Prasetyo, Bambang, Lina Miftahul Jannah. 2007. *metode Penelitian Kuantitatif, Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Setiono. 2012. *Pusat pengembangan pengkajian dan pengembangan ekonomi islam*. Jakarta: Rajawali Pers.

Tjiptono, Fandy. 2002. *Strategi Pemasaran*. Andy Offset. Yogyakarta.

———, [Eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf) (18 November 2017).

———, [https://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/konsep perdagangan](https://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/konsep-perdagangan), (04 November 2017).

———, <https://id.wikipedia.org/wiki/pedagang> (04 November 2017).

———, [Ejournal.iainpalopo.ac.id](http://ejournal.iainpalopo.ac.id) (04 November 2017).

———, Depag.RI,2005, *Al-quran dan terjemahan*,(Bandung:Syamil Al-Quran).

———, <https://id.m.wikipedia.org>(diakses (11 November 2017).

———, [Eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf](https://eprints.walisongo.ac.id/5478/1/112411165.pdf) (20 November 2017).

———, www.pengertianku.net (19 November 2017).

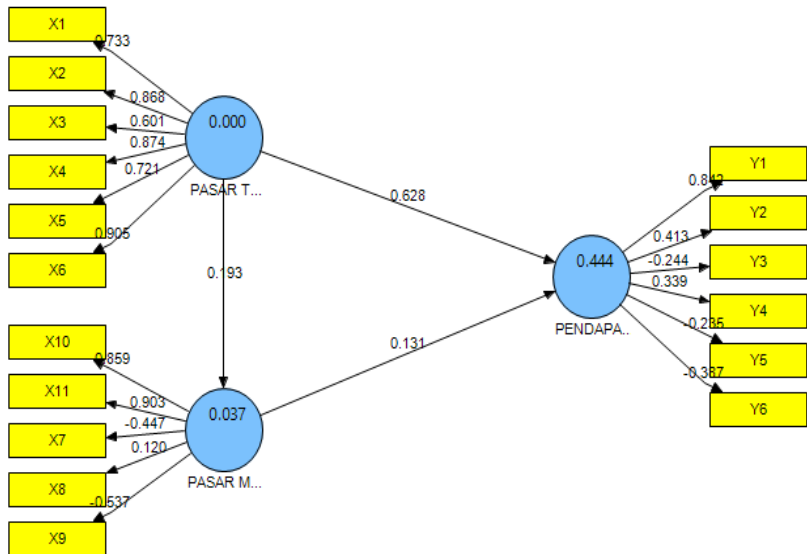
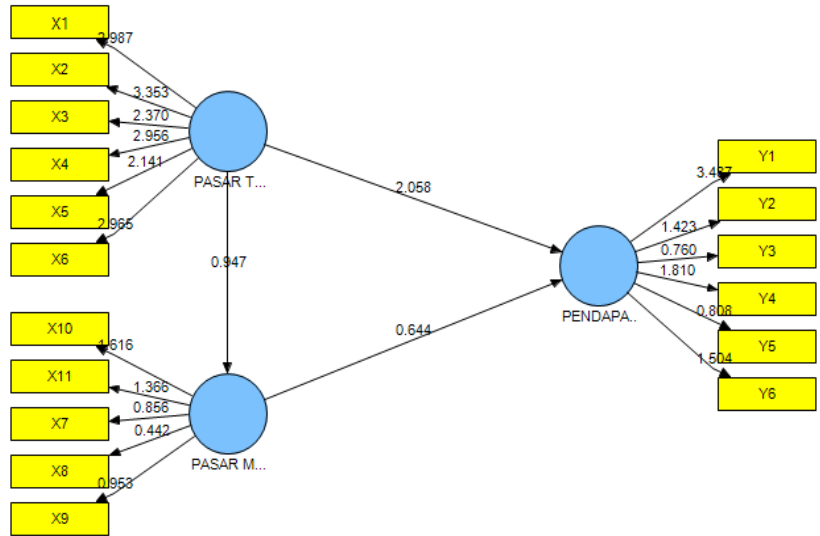
DATA KUOSIONER VARIABEL PASAR TRADISIONAL

No	Nama Responden	Poin Pernyataan																														
		PENJUAL					PEMBELI					LOKASI					HARGA					KEJUJURAN					TAKARAN					
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
1	HJ. Sundari	5	3	5	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
2	ANTI	5	3	5	4	4	4	5	4	5	5	4	4	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
3	ECCE	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
4	HJ. NAHERIA	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	3	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5		
5	HJ. NANE	5	3	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
6	HARTATI	5	3	5	3	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
7	INDAH	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	
8	SITTI AMINAH	5	3	4	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
9	NURSIHAH	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	
10	SAMIRAH	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
11	SABE'	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
12	SITTI HADERAH	5	3	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
13	HJ LELA	5	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
14	RAHMATIA	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
15	RAHMAWATI	5	3	5	5	4	4	5	4	5	4	5	5	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
16	HJ SURIANI	5	3	5	5	5	5	4	5	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
17	HJ FATIMAH	5	4	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
18	HJ SUKIRAH	5	4	4	4	5	5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	
19	HERMAWATI	5	3	4	4	5	5	4	4	4	4	5	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
20	YANTI	5	3	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
21	RISMA	5	5	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
22	HJ MARKANI	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
23	INDO RAPPE	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
24	HJ NIRMAWATI	5	3	5	4	5	4	4	5	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
25	ROSDIANA	5	3	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
26	HAYATI	5	3	5	4	5	5	4	5	4	5	5	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
27	HJ SITTI AMINAH	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5	
28	MUHAMMAD SAING	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
29	NURHALIMA	5	3	5	4	4	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
30	NURLIA	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
31	RATNA	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
32	JUSRIANI	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
33	HJ HAMSIAH	5	3	4	4	5	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
34	HJ TAPPA'	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
35	HJ WIDIA	5	3	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
36	HJ TUMANG	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
37	HJ ANA	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	4	5	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
38	HJ LEHA	5	3	5	4	5	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
39	ROSYATIN	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
40	HARIATI	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
41	LEHA	4	3	2	5	3	1	3	2	4	5	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	
42	SUMARNI	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
43	MURNI	5	3	5	5	5	5	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
44	HJ JAMILAH	5	3	5	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
45	SUGIARTI	5	3	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
46	PINA	5	3	5	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
47	FITRAH DEVIKA SARI THAMRIN	5	3	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	4	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
48	ANDI MUH. GALIB	5	3	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
49	DEVY PRATWI	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	5	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	
50	IRFANDI ACHMAD	5	4	5	4	4	4	4	4	5	5	4	4	4	5	5	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4

DATA KUOSIONER VARIABEL PASAR MODERN

No	Nama Responden	POIN PERNYATAAN																											
		PELAYANAN					PROMOSI					KUALITAS					ALAT PEMBAYARAN					LOKASI							
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5			
1	SRI HANDAYANI	4	4	5	4	5	5	5	3	5	4	5	4	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	
2	HAERUNNISA	4	4	3	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	5	4	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	
3	WANDAWATI	4	4	4	5	5	4	4	3	4	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	5	4	4	3	4	4	
4	SITI ANNA	5	4	3	4	3	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	3	
5	SRI DEWI RATU	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	5	4	5	5	5	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
6	AYU AMALIA	5	4	4	4	5	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	5	4	
7	DEWI HANDAYANI	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	5	
8	RAHMAWATI	4	4	4	5	3	5	4	5	5	3	4	5	3	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	3	
9	MUHAMMAD YUNUS	5	4	5	4	4	4	4	2	4	4	4	3	5	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	
10	IRMA	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
11	ALYA SALSA R	5	5	4	5	5	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	5	3	5	5	4	4	3	4	4	4	
12	AYU RATNASARI	5	5	5	4	4	4	5	4	4	5	5	5	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	4	
13	RAHMAT KURNIAWAN	4	5	5	3	4	4	4	5	3	4	4	4	4	5	4	3	4	4	5	4	5	4	5	4	3	4	3	
14	YUYUN REGITA	4	4	5	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
15	MARDIATI	5	5	5	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
16	ULFA TRIANA	4	4	3	4	5	4	4	4	3	4	4	5	4	4	3	4	5	4	4	4	4	4	4	5	4	5	5	
17	KHAERIAH ULFARANI	4	4	5	5	4	4	4	3	4	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	5	
18	MUDRIKA MAYANGSARI	4	3	4	4	4	4	3	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	5	
19	ASRIANI	4	4	4	3	3	4	5	4	4	5	5	4	4	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4	
20	RESKI AMELIA	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	
21	MUHAMMAD IRSYAD	4	4	3	4	5	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	
22	RISNAWATI	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	5	5	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
23	ROSTI	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	5	5	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	
24	FITRIANI	4	4	5	4	5	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	
25	ASNI FARDYANTI	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	
26	DEWI TRISNAWATI	5	4	5	4	4	5	4	3	4	4	4	4	5	4	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	
27	RAHMATIA	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	5	4	3	4	4	4	5	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
28	FITRA AMIR	4	4	5	4	4	4	4	3	4	4	4	4	5	5	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
29	RISNAWATI	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	
30	RAHMAWATI	4	4	5	5	4	4	5	3	3	4	5	5	5	5	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	
31	RAHMAT AIDIL	4	4	4	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	4	
32	KASMAWATI	4	3	3	3	4	4	4	4	5	4	4	4	5	4	4	5	4	4	5	4	4	4	5	4	4	3	4	4
33	DEWI	4	4	5	5	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	
34	FADIL	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	4	4	3	5	4	3	4	3	3	4	
35	ISMAIL	5	5	4	4	4	5	4	5	4	4	5	4	4	5	4	5	4	3	4	4	4	4	3	4	5	5	5	
36	FITRIANA	5	5	5	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	3	3	4	
37	SALMIA	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	
38	ASRUDIANTO	4	4	4	4	4	5	5	3	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
39	RAHMITA	5	5	4	4	5	5	5	3	4	4	5	5	5	5	3	5	5	5	5	3	5	5	5	5	5	3	3	
40	YUSRAN	4	4	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	
41	IRWANDI	5	5	4	5	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	
42	KIKI USNIYARTI USMAN	5	5	5	4	4	4	4	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
43	MARA ULFA	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	
44	MUH. AQIL JARIAH	5	5	5	4	4	5	5	3	4	4	5	5	5	5	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
45	MUHAMMAD YUSUF NUR	5	5	5	4	5	5	4	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	

Tabelof Contents (Complete)



RIWAYAT HIDUP



Reski Audita Putri, Makassar, 14 Agustus 1996, putri pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Amrizal Ikhwan dan Hayati.

Adapun riwayat pendidikan penulis :

1. SD : SD 103 Kalimporo Kajang, Tahun Lulus 2008
2. SMP : SMPN 2 Kajang Tahun Lulus 2011
3. SMA : SMAN 1 Bulukumba, Tahun lulus 2014

Atas ridho Allah SWT dan do'a restu kedua orangtua sehingga pada tahun 2014 penulis lulus dan terdaftar sebagai mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar